

Lampiran 1. Matriks Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	TUJUAN PENELITIAN	KAJIAN PUSTAKA	METODE PENELITIAN
<p>TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF DALAM CHANEL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER DENGAN TEMA CORONA</p>	<p>1. Bagaimanakah fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam chanel youtube Deddy Corbuzier dengan tema “Corona”?</p> <p>2. Bagaimanakah strategi tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam chanel youtube Deddy Corbuzier dengan tema “Corona”?</p>	<p>1. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam chanel youtube Deddy Corbuzier dengan tema “Corona”.</p> <p>2. Mendeskripsikan strategi tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam chanel youtube Deddy Corbuzier dengan tema “Corona”</p>	<p>2.1 Pragmatik 2.2 Tindak Tutur 2.3 Jenis-jenis Tindak Tutur Ilokusi 2.4 Tindak tutur Ilokusi Direktif Beserta Cakupannya 2.5 Strategi Tindak Tutur Ilokusi Direktif 2.6 Hubungan Youtube dan Tindak Tutur</p>	<p>1. Jenis Penelitian: Kualitatif deskriptif 2. Data Penelitian: Pertuturan pada <i>podcase</i> melalui media sosial youtube. 3. Sumber Data: Unduhan video melalui situs youtube akun pribadi milik Deddy Corbuzier unggahan tanggal 17 Maret 2020 dengan judul “Saya Emosi!!! Ternyata Benar RS Menolak Pasien Corona!” 4. Waktu Penelitian: Dalam melakukan penelitian, peneliti membutuhkan waktu selama dua bulan. 5. Teknik Pengumpulan data: - Dokumentasi - Teknik Catat 6. Instrumen Pengumpulan Data: Instrumen pengumpulan data dalam penelitian yaitu peneliti sendiri dengan menggunakan bantuan tabel analisis data. 7. Teknik Penganalisisan Data: a. Reduksi data: Teknik PUP dan teknik lanjutan HBB b. Penyajian data Pemaparan data hasil reduksi c. Verifikasi data Penarikan kesimpulan apakah data benar atau salah 8. Teknik Pengujian Kesahihan Data: -Teknik Ketekunan Pengamatan</p>

Lampiran 2. Artikel Ilmiah

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF DALAM CHANEL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER
DENGAN TEMA CORONA**

Putri Utami Octaviya

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember

putriutami424388@gmail.com

ABSTRAK

Tindak tutur merupakan kemampuan seseorang dalam berbahasa untuk menyampaikan pesan dan tujuan dari penutur kepada mitra tutur, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah bagaimana fungsi dan strategi tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam *chanel youtube* Deddy Corbuzier dengan tema Corona. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan fungsi dan strategi tindak tutur ilokusi direktif dalam *chanel youtube* Deddy Corbuzier dengan tema Corona. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah Video yang terdapat dalam *chanel youtube* Deddy Corbuzier dengan tema Corona yang di unggah pada tanggal 17 Maret 2020. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dan teknik catat.instrumen dalam penelitian adalah peneliti selaku instrument utama, dan instrument penunjang berupa tabel analisis data. Data dalam penelitian ini dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi, penyajian dan verifikasi yang di dalamnya menggunakan teknik PUP dan teknik lanjutan HBB. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan adanya penggunaan fungsi dan strategi tindak tutur ilokusi direktif.

Kata kunci: Tindak Tutur Ilokusi Direktif, Fungsi Direktif, Strategi Direktif, Corona.

ABSTRACT

Speech act is a person's ability in language to convey the message and purpose of the speaker to the speech partner, so that the message can be received properly. The problem that arises from the background is how the function and strategy of directive illocutionary speech acts contained in Deddy Corbuzier's YouTube channels with the theme of Corona. The purpose of this research is to describe the functions and strategies of directive illocutionary speech acts in Deddy Corbuzier's YouTube channels with the theme of Corona. This type of research is qualitative. The data source of this research is from the video contained in Deddy Corbuzier's YouTube channel with the theme of Corona which was uploaded on March 17, 2020. The data

collection techniques are use documentation techniques and note-taking techniques. The research instrument is the researcher as the main instrument, and the supporting instrument be in the form of an analysis table data. The data in this study were analyzed through three stages, that is reduction, presentation and verification using PUP techniques and advanced HBB techniques. Based on the results of the analysis, this research shows the use of functions and strategy of directive illocutionary speech act.

Keywords: Directive Illocutionary Speech act, Directive Function, Directive Strategy, Corona.

1. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa lepas dalam berinteraksi dengan orang lain. Interaksi yang dilakukan adalah dengan cara berkomunikasi. Alat yang digunakan manusia dalam berkomunikasi adalah bahasa (Chaer, 2015, hal. 31). Bahasa merupakan kunci utama dalam hal berkomunikasi. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dapat digunakan seseorang untuk menyampaikan tujuan, ide, dan informasi. Selain itu dalam berkomunikasi terdapat tata bahasa yang dapat dipelajari dalam ilmu pragmatik. Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji tentang makna disetiap tuturan yang berhubungan dengan konteks. Konteks sebagai latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur dalam proses komunikasi. Sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penutur dalam kalimatnya dapat dipahami dengan mudah oleh mitra tutur. Tindak tutur awalnya dikemukakan

oleh Austin (dalam Sulisty, 2013, hal. 6) yang dibedakan menjadi tiga hal yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi

Tindak lokusi adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur yang dalam tuturannya mengandung makna. Dalam tindak lokusi tidak dipermasalahkan maksud dan fungsi tuturan yang disampaikan oleh penutur. Tindak ilokusi artinya tindakan mengeluarkan tuturan dari penutur kepada mitra tutur yang didalam tuturannya terdapat maksud dan fungsi tertentu dari tuturan tersebut. Tindak tutur perlokusi adalah tindakan dalam mengucapkan sebuah tuturan yang memunculkan pengaruh kepada sang mitra tutur. Ketiga jenis tindakan tersebut sering digunakan oleh manusia dalam komunikasi sehari-hari.

Searle (dalam Sulisty, 2013, hal 12) mengembangkan teori tindak tutur ilokusi yang dikemukakan oleh Austin dan mengkategorikan tindak tutur ilokusi dalam aktivitas bertutur

menjadi lima kategori yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya sendiri-sendiri. Kelima bentuk tersebut yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Asertif adalah bentuk sebuah tuturan yang mengikat penutur pada sebuah kebenaran proposisi yang diungkapkan, jadi asertif adalah pertuturan berdasarkan fakta atau kenyataan yang ada. Direktif adalah bentuk sebuah tuturan yang dimaksudkan oleh penutur untuk menumbuhkan pengaruh kepada sang mitra tutur dalam melakukan tindakan tertentu. Ekspresif adalah sebuah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan atau kondisi. Komisif adalah bentuk sebuah tuturan yang berfungsi untuk menyatakan janji atau sebuah penawaran. Dan deklarasi, yakni bentuk tuturan yang menghubungkan sebuah isi tuturan dengan kenyataannya.

Selain penguasaan dalam bertutur, strategi juga diperlukan karena dalam penyampaian tuturan yang baik akan menggunakan strategi bertutur yang tepat sehingga maksud yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dapat terealisasikan dengan baik. Brown dan Levinson (1987, hal. 92) mengemukakan strategi kesantunan yang terdiri dari empat strategi meliputi (1) langsung (*bold on-record*), (2) kesantunan negatif, (3) kesantunan positif, (4) tidak langsung (*off-record*).

Industri teknologi saat ini sangat berkembang pesat. Perkembangan tersebut juga didukung oleh perkembangan teknologi informasi di seluruh manca negara. Kemunculan *youtube* membawa dampak positif bagi seluruh warga negara di dunia.

Konten yang terdapat dalam *channel youtube* milik Deddy Corbuzier memiliki beragam tema. Akan tetapi peneliti memfokuskan kepada tema tentang virus Corona yang saat ini hangat diperbincangkan. Dalam konten tersebut Deddy Corbuzier mengundang Achmad Yurianto sebagai juru bicara pemerintah terkait Corona. Alasan peneliti memilih penelitian ini karena ingin mengetahui fungsi dan strategi tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam *channel youtube* pribadi milik Deddy Corbuzier tersebut dan dengan penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan tentang fungsi dan strategi tindak tutur ilokusi direktif.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Suci Rizkiana (2016) tentang tindak tutur. Artikelnya merumuskan masalah perwujudan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam Harian Radar Tegal. Objek yang diteliti adalah tuturan tertulis yang terdapat dalam kolom Ngresula pada Harian Radar Tegal. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya perwujudan tindak tutur ilokusi: direktif, representatif, dan ekspresif. Penelitian yang sama tentang tindak tutur ilokusi juga dilakukan oleh Anis Nurilita Rahma

(2018) dengan judul “Analisis Tindak Tutar Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi”. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak dalam masalah penelitian. Masalah yang diteliti yaitu bentuk jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog film animasi Meraih Mimpi. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat jenis tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi Meraih Mimpi ditemukan dalam penelitian ini antara lain: tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak ekspresif, dan tindak tutur deklaratif, serta fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi Meraih Mimpi ditemukan dalam penelitian ini antara lain: fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, fungsi bekerjasama, dan fungsi bertentangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menganalisis tentang tindak tutur. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada masalah dan objek penelitian. Peneliti lebih memfokuskan dalam fungsi dan strategi yang terdapat dalam tindak tutur ilokusi direktif dan objek yang dipilih oleh peneliti yaitu video dalam *chanel youtube* Deddy Coruzier. Meskipun di dalam penelitian sebelumnya sama-sama terdapat fungsi di dalam tindak tutur ilokusi, akan tetapi teori yang digunakan berbeda. Dalam menganalisis fungsi

tindak tutur direktif peneliti menggunakan teori dari Ibrahim dalam bukunya edisi tahun 1993. Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang tindak tutur dalam *chanel youtube* pribadi milik Deddy Corbuzier dengan judul “Tindak Tutar Ilokusi Direktif Dalam Chanel Youtube Deddy Cobuzier Dengan Tema Corona”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang terdapat pada penelitian yang berjudul “Tindak Tutar Ilokusi Direktif dalam *Chanel Youtube* Deddy Corbuzier Dengan Tema Corona” adalah penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2012, hal. 5) memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengetahui jenis tindak tutur direktif apa saja yang dominan muncul, karena jenis tindak tutur ada dala kajian pragmatik, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian bahasa. Hakikat penelitian bahasa menurut Mahsun (2012, hal.2) adalah jenis penelitian secara sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis terhadap objek sasaran yang berupa pertuturan (bahasa).

Data pada penelitian ini berupa fungsi tindak tutur ilokusi direktif yaitu *Requestives* (permintaan), *Questions* (pertanyaan), *Requirements*

(persyaratan), *Prohibitives* (larangan), *Permissives* (persetujuan/ pemberian izin), *Advisories* (nasihat), serta strategi tindak tutur yang terdapat dalam *channel youtube* Deddy Corbuzier dengan tema Corona. Sumber data yang diperoleh oleh peneliti bersumber pada video dalam *channel youtube* pribadi milik Deddy Corbuzier. Video yang terdapat dalam *channel youtube* Deddy Corbuzier memiliki berbagai tema yang hampir semuanya selalu menjadi trending topik dalam *youtube*. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat

Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Peneliti menjadi instrument sendiri dikarenakan penelitian yang diambil menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah video *channel youtube* Deddy Corbuzier yang bertema Corona, instrument lainnya adalah laptop dan pena. Digunakan untuk mencatat transkrip isi tuturan dan menandai tuturan berdasarkan fokus penelitian. Sebagai instrument peneliti menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan terhadap data yang ditemukan dengan menggunakan tabel. Tabel yang digunakan peneliti bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) Verifikasi data. Analisis reduksi data peneliti memilah data yang dianggap mengandung tindak tutur ilokusi direktif. Peneliti membedakan data yang telah dipilah kedalam kategori tuturan ilokusi direktif yang terfokus kepada fungsi dan strategi tindak tutur. Pada langkah penyajian data ini peneliti memaparkan data yang telah direduksi sesuai dengan kategori atau kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut adalah jenis tindak tutur ilokusi direktif berdasarkan fungsi dan strategi penggunaannya. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap berikutnya. Penyimpulan dalam tahap verifikasi ini nantinya akan digunakan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar agar mudah untuk dipahami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis ditemukan data fungsi dan strategi tindak tutur yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif yang meliputi : (1) fungsi tindak tutur direktif dibedakan menjadi enam yaitu fungsi *requisites* (permintaan), fungsi *questions* (pertanyaan), fungsi *requirements* (persyaratan),

prohibitives (larangan), fungsi *permissives* (persetujuan/ pemberian izin), fungsi *advisories* (nasihat), (2) strategi tindak tutur direktif empat yaitu strategi langsung, strategi kesantunan negatif, strategi kesantunan positif, dan strategi tidak langsung. Dengan jumlah temuan 29 tuturan yang akan dianalisis terdiri dari 18 tuturan fungsi tindak tutur direktif dengan rincian masing-masing 3 dari setiap 6 jenis tuturan direktif dan 11 tuturan strategi tindak tutur direktif dengan rincian masing-masing 3 untuk strategi langsung, strategi kesantunan negatif, strategi kesantunan positif dan 2 untuk strategi tidak langsung

Contoh tuturan fungsi *requisitives* (permintaan) data (1) yaitu “Kalau ketahuan nanti semua pasien lain gak mau dateng” Tuturan pada data (1) ditemukan dalam interaksi antara Pak Yuri kepada Deddy. Tuturan Pak Yuri tersebut mengandung maksud pentingnya menjaga citra Rumah Sakit yang merawat pasien positif Corona agar masyarakat tidak takut untuk berobat dalam kondisi saat ini. Nada tuturan pada data (1) terjadi penekanan pada kata *nanti*. Penekanan tersebut menunjukkan adanya permintaan yang harus dilaksanakan. Data (1) termasuk ke dalam fungsi *requisitives* (permintaan) jenis menekan, karena tuturan dari Pak Yuri tersebut merupakan sebuah permintaan dari pihak Rumah Sakit yang sedang menekankan untuk tidak

menyebutkan nama Rumah Sakit yang merawat pasien Corona. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur direktif fungsi *requisitives* (permintaan) menekan.

Tindak tutur direktif fungsi *questions* (pertanyaan) merupakan tindak tutur yang digunakan oleh penutur kepada mitra tutur dalam bentuk sebuah pertanyaan agar mitra tutur memberikan informasi sesuai yang diinginkan oleh penutur contoh data (2) yaitu “Artinya anda bergerilya dulu dibelakang, sebelum anda memberitahukan masyarakat apa yang terjadi sebenarnya?” Apabila tuturan data (2) dihubungkan dengan konteks tersebut maka tuturan diucapkan oleh Deddy kepada Pak Yuri dengan maksud bertanya tentang suatu informasi. Tuturan bertanya pada data (2) ditandai dengan tuturan kata *apa*, yang mempunyai maksud bertanya kepada Pak Yuri tentang apa yang telah dilakukan Pak Yuri dibelakang masyarakat ketika virus Corona masuk ke Indonesia. Hal ini akan sama jika tuturan yang diucapkan oleh Deddy kepada Pak Yuri yaitu “*Apa yang anda lakukan sebelum memberitahukan kepada masyarakat tentang kondisi saat ini?*”, pada tuturan tersebut masih bisa dikatakan tuturan tindak tutur direktif bentuk bertanya.

Tindak tutur direktif fungsi *requirements* (persyaratan) data (2) yaitu “Berlawanan, tapi kan harusnya ketika itu datang pasien itu datang ke

rumah sakit tersebut harusnya langsung di isolasi dan sebagainya itu!” Apabila tuturan (2) dihubungkan dengan konteks tersebut maka tuturan diucapkan kepada Pak Yuri selaku Menteri Kesehatan dengan maksud untuk menyuruh pihak Rumah Sakit mengambil tindakan yang selayaknya ketika menerima pasien yang memiliki status positif Corona. Tuturan yang diucapkan oleh Deddy kepada Pak Yuri berfungsi agar Pak Yuri memberi arahan yang jelas kepada pihak Rumah Sakit dalam melayani pasien positif Corona dan pihak Rumah Sakit harus mematuhi tuturan tersebut. Dari fungsi atau maksud tersebut, tuturan yang diucapkan oleh Deddy kepada Pak Yuri mengandung tindak tutur direktif *requirements* (persyaratan) bentuk menuntut. Tuturan tersebut dikatakan mengandung tindak tutur direktif *requirements* (persyaratan) bentuk menuntut ditandai dengan kata *harusnya*. Kata *harusnya* dimaksudkan agar pihak Rumah Sakit melakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang ada. Sehingga data (2) dapat dikatakan mengandung tindak tutur direktif *requirements* (persyaratan) bentuk menuntut.

Tindak tutur direktif fungsi *prohibitives* (larangan) data (1) yaitu “Kami tidak pernah mau merilis nama rumah sakit kecuali Suliantisarso dan Persahabatan” Pada tuturan data (1) jika dihubungkan dengan konteks tersebut maka tuturan yang diucapkan

oleh Pak Yuri bermaksud tentang pihak dari pemerintah yang sedang memberikan pembatasan informasi mengenai nama-nama Rumah Sakit di Indonesia yang sedang merawat pasien Corona demi menjaga citra Rumah Sakit itu sendiri dan menjaga kenyamanan masyarakat dalam berobat. Tuturan tersebut dikatakan mengandung tindak tutur direktif fungsi *prohibitives* (larangan) bentuk membatasi ditandai dengan kata *tidak pernah mau* dalam kalimat *kami tidak pernah mau merilis nama rumah sakit kecuali Suliantisarso dan Persahabatan*. Kata *tidak pernah mau* bermaksud pihak pemerintah memberi batasan dalam penyampaian informasi kepada masyarakat sehingga tuturan tersebut dapat dikatakan mengandung tindak tutur direktif fungsi *prohibitives* (larangan) bentuk membatasi.

Tindak tutur direktif fungsi *permissives* (persetujuan) merupakan tindak tutur yang digunakan oleh penutur kepada mitra tutur karena penutur memiliki kepercayaan kepada mitra tutur contoh data (3) yaitu “Silahkan kalau memang tidak mampu merawat silahkan” Apabila tuturan (3) dihubungkan dengan konteks tersebut maka tuturan diucapkan kepada Deddy bermaksud mengizinkan penolakan pasien Corona oleh pihak Rumah Sakit tetapi dengan resensi yang jelas. Dari fungsi atau maksud tersebut, tuturan yang diucapkan oleh Pak Yuri mengandung tindak tutur

direktif fungsi *permissives* (persetujuan) bentuk mengizinkan. Tuturan tersebut dikatakan mengandung tindak tutur direktif fungsi *permissives* (persetujuan) bentuk mengizinkan ditandai dengan kata *silahkan* dalam *silahkan kalau memang tidak mampu merawat silahkan*. Kata tersebut bermaksud untuk mengizinkan pihak Rumah Sakit untuk menolak pasien Corona sehingga tuturan tersebut dapat dikatakan mengandung tindak tutur direktif fungsi *permissives* (persetujuan) bentuk mengizinkan.

Tindak tutur direktif fungsi *advisories* (nasihat) merupakan tindak tutur yang digunakan oleh penutur dalam menyampaikan kebaikan atau kepentingan kepada mitra tutur sehingga mitra tutur harus melakukan tindakan sesuai tuturan. Contoh data (3) "Nah diantaranya pola hidup porsi sehat" Apabila tuturan (3) dihubungkan dengan konteks tersebut maka tuturan diucapkan kepada Deddy dan masyarakat luas dengan maksud memberikan nasihat kepada masyarakat untuk menjaga pola hidup sehat. Dari fungsi atau maksud tersebut, tuturan yang diucapkan oleh Pak Yuri mengandung tindak tutur direktif fungsi *advisories* (nasihat). Tuturan tersebut dikatakan mengandung tindak tutur direktif fungsi *advisories* (nasihat) ditandai dengan kata *diantaranya* dalam kalimat *nah diantaranya pola hidup porsi sehat*. Kata tersebut bermaksud

agar masyarakat menjaga imunitas tubuh dengan cara menerapkan pola hidup sehat agar terhindar dari virus yang merugikan tubuh kita. Sehingga tuturan dapat dikatakan mengandung tindak tutur direktif fungsi *advisories* (nasihat).

Strategi bertutur adalah cara penutur dalam menyampaikan suatu tuturan yang harus disesuaikan baik dari segi kepada siapa, dimana, tentang apa, sehingga dalam tuturan tersebut tidak mendapat "keterancaman muka" baik dari segi penutur maupun mitra tutur Strategi bertutur terbagi menjadi empat yaitu strategi langsung, strategi kesantunan positif, strategi kesantunan negatif, dan strategi tidak langsung berikut contoh dari macam-macam Strategi bertutur

Strategi langsung adalah strategi kesantunan yang digunakan penutur dalam bertutur untuk mengancam muka tanpa mempertimbangkan muka mitra tutur, Strategi langsung juga digunakan penutur apabila keinginan penutur dalam melakukan pengancaman muka untuk memuaskan mitra tuturnya contoh data (1) yaitu "Tapi kan harusnya ketika itu datang pasien itu datang ke rumah sakit tersebut harusnya langsung di isolasi dan sebagainya itu!" Pada data (1) terdapat strategi kesantunan langsung. Strategi kesantunan langsung yang digunakan dalam strategi ini menunjuk pada keinginan penutur untuk melebihi

keinginannya untuk memuaskan muka mitra tuturnya. Tindak tutur direktif yang diucapkan oleh Deddy secara langsung pada data (1) itu dapat mengancam muka mitra tuturnya. Pada tuturan tersebut dapat dilihat bahwa Deddy tidak melakukan usaha meminimalisasi tindak ancaman muka yang diberikan kepada mitra tuturnya yaitu Pak Yuri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut kurang santun

Strategi kesantunan positif merupakan kesantunan yang langsung ditujukan pada muka positif mitra tutur. Kesantunan ini menunjukkan bahwa keinginan mitra tutur dianggap sebagai sesuatu yang juga diinginkan oleh penutur contoh data (1) "Anda enggak stress pak? Ya streslah ya?" Pada data (1) dalam tuturan *anda enggak stress pak? Ya streslah ya?* tersebut merupakan tindak tutur direktif yang diungkapkan dalam bentuk interogatif. Cara ini merupakan salah satu strategi kesantunan positif untuk menurunkan intensitas ancaman muka dari tuturan tersebut. Penggunaan strategi ini mampu membuat tindak tutur direktif yang diungkapkan oleh penutur terkesan santun. Hal ini tidak akan sama jika tuturan yang diucapkan Deddy yaitu "Anda pasti stress ya Pak!", Pada tuturan tersebut dapat dikatakan bahwa tuturan mengandung maksud untuk menunjukkan pengertian terhadap kondisi Pak Yuri selaku Kementrian

Kesehatan yang sedang menangani banyak masalah saat ini, tetapi tuturan pada data (1) yang diungkapkan dalam bentuk interogatif *anda enggak stress pak? Ya streslah ya?* terkesan jelas lebih santun dari pada tuturan di atas

Strategi kesantunan negatif merupakan strategi bertutur dengan maksud untuk melindungi muka negatif mitra tutur. Strategi kesantunan negatif digunakan penutur untuk menebus muka negatif mitra tutur dengan keinginan penutur untuk terbebas dari beban sehingga tindakan dan maksudnya tidak terganggu atau terkendala contoh data (2) "amit-amit ya pak" Tuturan yang diucapkan oleh Deddy pada data (2) termasuk dalam strategi kesantunan negatif. Permintaan maaf atau tuturan *amit-amit ya pak* mengandung arti jangan sampai terjadi. Tuturan yang diucapkan Deddy sebelum menanyakan sesuatu hal kepada mitra tutur merupakan salah satu realisasi penggunaan strategi kesantunan positif. Dalam penggalan tuturan tersebut merupakan salah satu upaya Deddy untuk meminimalisasi bobot beban dari pertanyaan yang diberikan kepada mitra tutur. Dengan kata lain strategi ini digunakan Deddy untuk mengurangi ancaman muka pada mitra tuturnya. Dalam konteks yang sama apabila Deddy secara langsung bertanya tanpa meminta maaf atau menggunakan kalimat awalan yang

sopan terlebih dahulu kepada mitra tutur, maka muka mitra tutur dapat terancam

Strategi tidak langsung adalah strategi kesantunan yang menggunakan bahasa tidak langsung. Strategi tidak langsung dapat direalisasikan dengan tuturan yang memiliki maksud tersamar atau tidak menggambarkan maksud komunikatif yang jelas contoh data (2) yaitu “Iya saat itu saja Donatram pada saat itu menolak untuk diperiksa” Pada tuturan data (2) terdapat strategi kesantunan tidak langsung dengan memberi isyarat kepada mitra tutur. Kesantunan ini menunjukkan bahwa penutur menginginkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut terdapat pada tuturan yang disampaikan oleh Deddy dalam data (2). Tuturan Deddy tersebut menunjukkan adanya strategi kesantunan tidak langsung. Tuturan tersebut mengisyaratkan bahwa mitra tutur akan menanggapi maksud dari tuturan penutur. Dalam tuturan tersebut Deddy menginginkan mitra tutur untuk memberi penjelasan terkait Donatram yang saat itu menolak untuk melakukan rapid-tes. Kondisi ini berbeda apabila Deddy menuturkan tuturan “*Bisa Bapak jelaskan dengan detail tentang Donatram yang sempat menolak untuk di tes?*”, Pada tuturan tersebut mengandung desakan kepada mitra tutur sehingga dapat menimbulkan ancaman muka kepada mitra tutur.

Agar terkesan lebih santun dan tidak mendesak mitra tutur, sebaiknya penutur menggunakan tuturan pada data (2).

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi direktif dalam kajian pragmatik ini meliputi fungsi tindak tutur direktif dan strategi tindak tutur direktif. Fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi: fungsi *requistives* (permintaan), b) fungsi *quistions* (pertanyaan), c) fungsi *requirements* (persyaratan), d) fungsi *prohibitives* (larangan), e) fungsi *permissives* (persetujuan), dan f) fungsi *advisories* (nasihat). Tindak tutur direktif fungsi *requistives* (permintaan) yang ditemukan dalam penelitian ini ditandai dengan bentuk tuturan menekan. Tindak tutur fungsi *quistions* (pertanyaan) yang ditemukan dalam penelitian ini ditandai dengan pola intonasi dalam kalimat tanya yang ditandai dengan tanda (?). Ciri lain yang menandai kalimat tanya adalah penggunaan kata tanya 5W=1H seperti apa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Tindak tutur fungsi *requirements* (persyaratan) yang ditemukan dalam penelitian ini ditandai dengan tuturan bentuk memerintah, bentuk menuntut, dan bentuk mengarahkan. Tindak tutur fungsi *prohibitives*

(larangan) yang ditemukan dalam penelitian ini ditandai dengan tuturan bentuk membatasi. Tindak tutur fungsi *permissives* (persetujuan) yang ditemukan dalam penelitian ini ditandai dengan bentuk membolehkan, bentuk memberi wewenang, dan bentuk mengizinkan. Tindak tutur fungsi *advisories* (nasihat) yang ditemukan dalam penelitian ini berbentuk menasehati.

Strategi sangat diperlukan dalam menyampaikan pertuturan, karena dalam suatu tuturan yang penyampaianya baik akan menggunakan strategi bertutur yang tepat sehingga maksud yang ingin disampaikan kepada mitra tutur tersampaikan dengan baik. Strategi ini berkaitan erat dengan konsep 'muka' yang menggambarkan citra diri dan reputasi seseorang secara emosional yang dilakukan oleh seseorang. Strategi yang digunakan oleh penutur memiliki tujuan untuk menghindari tindak pengancaman terhadap muka penutur. Strategi ini terbagi menjadi empat yakni: a) kesantunan langsung, b) kesantunan positif, c) kesantunan negatif, dan d) kesantunan tidak langsung.

5. Daftar rujukan

- Andini, I. (2014). Ketaksaan Tindak Tutur Dalam Wacana Humor Pada Acara Sentilan Sentilun Di Metro TV. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1), 11-19.
- Arifiany, N., Ratna, M., & Trahutami, S. (2016). Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik "Yowamushi Pedal Chapter 87-93". *Japanese Literature*, 2(1), 1-12.
- Astuti, S. B., & Retnosari, I. E. (2016). Tindak Tutur Dalam Talkshow Hitam Putih di Trans 7. *EDU-KATA*, 3(2), 101-110.
- Brown, P., dan Levinson, S. (1987). *Politeness Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- David, E. R., Sondakh, M., & Harilama, S. (2017). Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *E_Journal Acta Diurna*, 6(1).
- David, R., Sondakh, M., & Harilama, S. (2017). Content In Youtube Vlog Influence On Student Attitudes Astablishment Of Communication Sciences Faculty Of Social and Political Science University Of Sam Ratulangi. *E_Journal Acta Diurna*, 6(1).
- Djatmika. (2016). *Mengenal Pragmatik Yuk !?*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Gunawan, F. (2014). Representasi kesantunan Brown dan Levinson dalam wacana akademik. *Jurnal Kandai*, 10(1), 16-27.

- Kumalasari, M. A., Rustono, R., & Santoso, B. W. J. (2018). Strategi Kesantunan Pemandu Acara Talkshow Kick Andy dan Mata Najwa di Metro Tv. *JP-BSI Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 34-43.
- Leech, Geoffrey. (2015). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja.
- Nababan, M. L. E. (2012). Kesantunan Verbal dan Nonverbal pada Tuturan Direktif dalam Pembelajaran di SMP Taman Rama National Plus Jimbaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1(1).
- Nasution, W., & Efrima, E. (2019). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Iklan Radio 99, 3 Tos FM Merduati Banda Aceh. *Metamorfosa Journal*, 7(2).
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu Rosdakarya.
- Nugraha, D. S., & Sulistyaningrum, S. (2018). Tindak Tutur Direktif Dalam Iklan Layanan Masyarakat Di Media Televisi Serta Kemungkinan Efeknya. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1), 10-20.
- Nasution, W., & Efrima, E. (2019). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Iklan Radio 99, 3 Toss FM Merduati Banda Aceh. *Metamorfosa Journal*, 7(2).
- Prameswari, R. W., & Hum, M. (2019). *Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Acara Kick Andy dengan Tema" Keluarga Kekuatanku"*. Disertasi 2019. Surakarta : Program Studi Pendidikan dan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri, E. N., Bayu Aryanto, S. S., & Hum, M. (2015). Strategi Kesantunan Tindak Tutur Direktif Bahasa Jepang Pada Mahasiswa Sastra Jepang Tingkat 3 UDINUS.
- Purba, A. (2011). *Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur*. Pena: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1).
- Putra, S. P., & Yuana, C. (2019). Analisis Lokusi Ilokusi Perlokusi dalam Drama Koe Koi. *Mezurashii: Journal of Japanese Studies*, 1(1).
- Prayitno, H. J. (2011). Teknik dan Strategi Tindak Kesantunan Direktif di Kalangan Andik SD

- Berlatar Belakang Budaya Jawa. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 23(2), 204-218.
- Primartiwi, A., & Naryoso, A. (2019). Pengaruh Intensitas Mengakses Media Sosial Youtube dan Komunikasi Peer Group Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Interaksi Online*, 7(3), 158-173.
- Rahma, A. N. (2018). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. *Skriptorium*, 2(2), 13-24.
- Rahardi Kumjana. (2003). *Berkenalan Dengan Ilmu Pragmatik*. Malang : Dioma.
- Rizkiana, S. (2016). Tindak Tutur Ilokusi Pada Kolom Ngresula Harian Radar Tegal. *Jurnal Bahtera-Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya*, 3(05).
- Sari, F. D. P. (2012). Tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara galau finite di Metro TV: suatu kajian pragmatik. *Jurnal Skriptorium*, 1(2), 1-14.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(2).
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma Anggota (APPTI)
- Sulistyo, E. T. (2013). *Pragmatik Suatu Kajian Awal*. Surakarta: UPT Penerbit dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Sulistiyowati, R. I., Prayitno, H. J., & Nasucha, Y. (2013). Perilaku Tindak Tutur Ustad Dalam Pengajian: Kajian Sosiopragmatik Dengan Pendekatan Bilingual.
- Wardoyo, C. (2015). Strategi penerjemahan istilah-Istilah Pragmatik dalam Buku "Principles of Pragmatics" Karangan Geoffrey Leech. *Prosiding Prasati*, 182-187.
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan media sosial (communications and social media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69-74.
- Zahar, A. K. (2012). Strategi Kesopanan dalam Tindak Tutur Tak Langsung pada Film Harry Potter and the Deathly Hallows. *Students e-Journal*, 1(1), 6

Lampiran 3. Tabel Analisis Data Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Direktif

No	Kode	Data	Fungsi Tuturan	Analisis Data
1.	TTD.QS.1	<p>Deddy : “Selamat malam pak”</p> <p>Pak Yuri: “Selamat malam”</p> <p>Deddy : “Apa yang terjadi?”</p> <p>Pak Yuri: “Ini sebenarnya pasien yang kemudian berobat ke Rumah Sakit Mitra Keluarga kalau gak salah”</p>	<i>Question</i> fungsi mengintrogasi	Tuturan Deddy merupakan tuturan <i>question</i> fungsi mengintrogasi ditandai dengan kalimat tanya dengan maksud mendapatkan informasi mengenai keadaan yang sedang terjadi di Negara ini.
2.	TTD.RR.2	<p>Pak Yuri: “Rumah sakit mengatakan bahwa kami tidak mempunyai fasilitas untuk merawat. Oleh karena itu silahkan anda menuju ke rumah sakit lain yang bisa merawat. Kita kasih pengantar, silahkan dengan pengantar ini anda</p>	<i>Requiremens</i> fungsi mengarahkan	Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>requiremens</i> fungsi mengarahkan. Dalam pertuturan tersebut Pak Yuri yang menjelaskan tentang pihak Rumah Sakit yang tidak mempunyai fasilitas yang

		<p>menuju ke rumah yang sakit lain”</p> <p>Deddy : “Ya”</p>		<p>lengkap untuk memberikan surat pengantar dan mengarahkan pasien melakukan tindakan selanjutnya.</p>
3.	TTD.AD.3	<p>Pak Yuri: “Nah itu mekanismenya seperti itu. Tetapi sebenarnya kalau kita lihat adalah ya kalau memang akan diyakinkan, rumah sakit itulah yang kemudian memintakan spesiment nya untuk diperiksa. Kalau seandainya dia positif dengan klinis seperti itu sebenarnya tidak membutuhkan fasilitas yang khusus yang penting hanya dipisahkan saja dari pasien yang lain”</p> <p>Deddy : “Ya”</p>	<p><i>Advisories</i> fungsi menasehati</p>	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>advisories</i> fungsi menasehati ditandai dengan Pak Yuri mengucapkan tuturan tersebut bertujuan agar pihak Rumah sakit memisahkan pasien yang dinyatakan positif Corona.</p>
4.	TTD.RS.4	<p>Pak Yuri: “Kita menyadari betul rumah sakit</p>	<p><i>Requestives</i> fungsi menekan</p>	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan</p>

		<p>rumah sakit beberapa rumah sakitlah, dia menjaga citranya dengan “Jangan sampai ketahuan orang bahwa saya merawat Covid-19””</p> <p>Deddy : “Omaigat”</p> <p>Pak Yuri: “Kalau ketahuan nanti semua pasien lain gak mau dateng”</p> <p>Deddy : “Ohhhhhhh”</p>		<p><i>requestives</i> fungsi menekan. Pak Yuri menjelaskan tentang pihak Rumah Sakit yang menjaga citranya dalam menangani kasus Corona. Dalam tuturan tersebut menekankan jika masyarakat mendengar kabar bahwa salah satu Rumah Sakit merawat pasien Corona, maka akan berdampak pada masyarakat lain yang ingin berobat akan mengurungkan niatnya.</p>
5.	TTD.RS.5	<p>Pak Yuri: “Saya kebetulan didalam konteks ini sering bersama baliu”</p> <p>Deddy : “Oke”</p> <p>Pak Yuri: “Dimulai sejak menjemput di Wuhan. Menjemput Wuhan ini kan karena membutuhkan</p>	<i>Requestives</i> fungsi menekan	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>requestives</i> fungsi menekan. pak Yuri menekankan bahwa Pak Budi selaku Kementerian Hubungan Negara Indonesia sangat bertanggung jawab dengan jabatan yang</p>

		<p>penerbangan udara dan sebagainya kemudian terakhir di Kertajati yang menjemput kedatangan. Saya selalu bersama beliau. Saya melihat beliau bekerja luar biasa kerasnya. Saya tahu beliau sangat capek. Tetapi karena tanggung jawab lah maka beliau juga harus bekerja dengan tanpa lelah tanpa tanda petik dan kemudian pada harus menyambut mereka bagaimapun juga ini kan bukan masalah menterinya saja, ini kan mewakili Negara juga artinya itulah pengorbanan yang beliau lakukan”</p>		<p>beliau miliki.</p>
6.	TTD.QS.6	<p>Pak Yuri: “Memang begitu”</p> <p>Deddy : “Kerjaan anda tambah banyak dong Pak?”</p> <p>Pak Yuri: “Itu yang terjadi”</p>	<p><i>Question</i> fungsi bertanya</p>	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i> fungsi bertanya. Tuturan tersebut diucapkan oleh Deddy karena ingin mengetahui banyak tidaknya pekerjaan seorang</p>

				Menteri Kesehatan.
7.	TTD.QS.7	<p>Pak Yuri: “Banyak sekali rumah sakit yang menolak kasus ini”</p> <p>Deddy : “Artinya dia tidak mau tau supaya orang-orang tidak tau kalau ada pasien terkena Covid-19?”</p>	<i>Question</i> fungsi mengintrogasi	Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i> fungsi mengintrogasi. Tuturan tersebut diucapkan oleh Deddy yang ingin mengetahui apa benar masih terdapat pihak rumah sakit yang menolak pasien dengan status positif Corona.
8.	TTD.PH.8	<p>Deddy : “Artinya dia tidak mau tau supaya orang-orang tidak tau kalau ada pasien terkena Covid-19?”</p> <p>Pak Yuri: “Itulah mengapa kami dari awal keras untuk tidak pernah mau menyebut nama rumah sakit. Kami tidak pernah mau merilis nama rumah sakit kecuali Suliantisarso dan Persahabatan. Ya takdir dia karna dia</p>	<i>Prohibitives</i> fungsi membatasi	Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>prohibitives</i> fungsi membatasi. Tuturan oleh Pak Yuri yang membatasi pemberian informasi mengenai nama Rumah Sakit yang merawat pasien Corona kecuali Rumah Sakit Suliantisarso dan Persahabatan.

		rujukan. Saya dari awal tidak pernah mau menyebut itu”		
9.	TTD.QS.9	<p>Deddy : “Dan apakah ini melanggar hukum tidak rumah sakit ini? tidak juga?”</p> <p>Pak Yuri: “Melanggar”</p>	<i>Question</i> fungsi mengintrogasi	Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i> fungsi mengintrogasi. Dalam tuturan tersebut Deddy menanyakan tentang penilaian Negara mengenai kasus Rumah Sakit yang menolak pasien berstatus positif Corona.
10.	TTD.PM.10	<p>Deddy : “Melanggar?”</p> <p>Pak Yuri: “Melanggar. Bolehlah dia menolak pasien dengan resensi yang jelas. Bolehlah dia merujuk pasien dengan alasan yang jelas. Bukan berarti kayak pasar, silahkan anda cari sendiri kami gak mau nerima”</p>	<i>Permissives</i> fungsi membolehkan	Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>permissives</i> fungsi membolehkan. Pak Yuri menjelaskan bahwa pihak Rumah Sakit boleh untuk menolak pasien berstatus positif Corona dengan syarat merujuknya berdasarkan alasan yang jelas dan logis.

11.	TTD.QS.11	<p>Deddy : “Artinya begini Pak, artinya walaupun dari Presiden ataupun dari Kementrian Kesehatan Pak Yuri sendiri sudah memberitahukan bahwa rumah sakit itu harus siap terhadap hal ini, harus ada ruang isolasinya dan sebagainya. Tapi pada kenyataannya ketika pasien datang rumah sakitnya swasta kemungkinan?”</p> <p>Pak Yuri: “Iyakk, tidak mau diketahui oleh siapapun bahwa dia merawat pasien Covid, karna dia tau “Oh jangan ke rumah sakit itu ada pasien Covid nya””</p> <p>Deddy : “Waww”</p>	<i>Question</i> fungsi mengintrogasi	Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i> fungsi mengintrogasi. Tuturan tersebut diucapkan oleh Deddy dengan maksud mengetahui fakta yang terjadi ketika ada Rumah Sakit yang merawat pasien positif Corona.
12.	TTD.RR.12	Pak Yuri: “Inilah yang kemudian pertamina sebagai salah satu BN tegas kemudian	<i>Requinerements</i> fungsi memerintah	Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>requinerements</i> fungsi

		<p>“Sudah Rumah Sakit Pertamina Jaya semua kosongkan! ini hanya untuk Covid! Pasien selain Covid pindahin ke rumah sakit lain!”</p> <p>Deddy : “Okey”</p>		<p>memerintah. Tuturan tersebut diucapkan oleh BN yang memerintah dengan tegas kepada Pihak Rumah Sakit Pertamina Jaya agar segera mengosongkan seluruh ruangan untuk pasien Corona.</p>
13.	TTD.RR.13	<p>Deddy : “Berlawanan, tapi kan harusnya ketika itu datang pasien itu datang ke rumah sakit tersebut harusnya langsung di isolasi dan sebagainya itu!”</p> <p>Pak Yuri: “Iya, paling tidak harus ada mekanisme yang di jalankan. Dan kemudian kalau memang dia akan merujuk, rujuklah dengan benar sehingga dia (pasien positif Covid yang terdapat dalam video yang disajikan di awal) gak usah</p>	<p><i>Requinerements</i> fungsi menuntut</p>	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>requinerements</i> fungsi memerintah. Tuturan tersebut diucapkan oleh Deddy yang menuntut seharusnya pihak Rumah Sakit langsung mengisolasi pasien yang berstatus positif Corona.</p>

		ngomel-ngomel gitu loh, “Saya di biarkan, saya ditelantarkan” (mengikuti kalimat yang dilontarkan oleh pasien Covid tersebut), kan seperti itu”		
14.	TTD.QS.14	<p>Deddy : “Dan bagaimana caranya menyelesaikan rumah sakit yang jumlahnya begitu banyak di Indonesia?”</p> <p>Pak Yuri: “Inilah yang menjadi PR besar kita, kita tahu bahwa rumah sakit itu ya bukan tidak lagi mengemban fungsi sosial ya rumah sakit itu bisnis kok sekarang”</p> <p>Deddy : “Omaigat”</p>	<i>Question</i> fungsi mengintrogasi	Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i> fungsi mengintrogasi. Tuturan diucapkan oleh Deddy yang bertanya tentang cara pemerintah dalam mencari jalan keluar dari masalah penyelewengan yang dilakukan oleh banyak pihak Rumah Sakit di seluruh Indonesia.
15.	TTD.RR.15	<p>Deddy : “Dan sikap pemerintah dari kementrian kesehatan sendiri untuk me...”</p>	<i>Requirements</i> fungsi mengizinkan	Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>requirements</i> fungsi mengizinkan .

		<p>Pak Yuri: “Regulasi sudah jelas. Silahkan kalau memang tidak mampu merawat silahkan. Tetapi kan ada mekanismenya. Buatlah rujukan yang baik, antarliah dia, atau berikanlah pemeriksaan penunjang dulu yang lengkap baru dikirimkan. Its Okey gakpapa, tetapi tidak seperti itu!(Menunjuk video pasien penderita Covid)”</p>		<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh Pak Yuri selaku juru bicara pemerintah dalam kasus penanganan virus Corona yang memberikan izin kepada pihak Rumah Sakit jika ingin menolak pasien positif Corona, tetapi harus sesuai dengan mekanisme yang ada.</p>
16.	TTD.QS.16	<p>Deddy : “Iya tapikan ini bukan satu, apakah ada sanksinya?”</p> <p>Pak Yuri: “Iya jelas ini etikanya gak bener”</p>	<p><i>Question</i> fungsi mengintrogasi</p>	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i> fungsi mengintrogasi. Tuturan diucapkan oleh Deddy dengan maksud mendapatkan informasi terkait dengan penegakan sanksi terhadap pihak Rumah Sakit yang melakukan penyelewengan.</p>

17.	TTD.QS.17	<p>Deddy : “Apakah ada sanksinya untuk mereka?”</p> <p>Pak Yuri: “Kita akan berbicara dengan asosiasi rumah sakit atas asosiasinyakan, ya silahkan anda kartu kuning dan sebagainya kalau masih anu ya tinggal kartu merah saja. Undang-Undang rumah sakit tegas kok ada mekanisme. Memang tidak harus semua rumah sakit itu menerima semua pasien, tidak. Tentu ada kapasitasnyakan. Misalnya ada rumah sakit di datangi oleh kasus bedah dan gak ada dokter bedahnya, it’s okey silahkan dirujuk ketempat lain tapi ada mekanismenya”</p>	<p><i>Question</i> fungsi mengintrogasi</p>	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i> fungsi mengintrogasi. Tuturan diucapkan oleh Deddy dengan maksud mendapatkan informasi terkait dengan penegakan sanksi terhadap pihak Rumah Sakit yang melakukan penyelewengan.</p>
18.	TTD.PM.18	<p>Deddy : “Apakah ada sanksinya untuk mereka?”</p> <p>Pak Yuri: “Kita akan berbicara</p>	<p><i>Permissives</i> fungsi memberi wewenang</p>	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>permissives</i> fungsi memberi wewenang. Tuturan tersebut</p>

		<p>dengan asosiasi rumah sakit atas asosiasinyakan, ya silahkanlah anda kartu kuning dan sebagainya kalau masih anu ya tinggal kartu merah saja. Undang-Undang rumah sakit tegas kok ada mekanisme. Memang tidak harus semua rumah sakit itu menerima semua pasien, tidak. Tentu ada kapasitasnyakan. Misalnya ada rumah sakit di datangi oleh kasus bedah dan gak ada dokter bedahnya, it's okey silahkan dirujuk ketempat lain tapi ada mekanismenya”</p>		<p>diucapkan oleh Pak Yuri selaku juru bicara pemerintah dalam penanganan virus Corona yang memberikan wewenang kepada masyarakat yang ingin menindak lanjuti kearah hukum mengenai penyelewengan dari pihak Rumah Sakit.</p>
19.	TTD.RS.19	<p>Deddy : “Iya tapi kan ini bencana Pak, ini bencana Pak! Bukan masalah usus buntu Pak!”</p> <p>Pak Yuri: “Ini masalahnya adalah prosedurnya yang tidak elegan. Boleh dia mengatakan bahwa</p>	<i>Requestives</i> fungsi menekan	<p>Tuturan tersebut termasuk tuturan <i>requestives</i> fungsi menekan. Tuturan yang diucapkan Deddy dimaksudkan agar pemerintah segera menindak lanjuti permasalahan mengenai kewajiban adanya</p>

		<p>“Kami gak bisa”, tetapi kan kekecewaan pasienkan jelas itu tadi. Apa yang diucapkan oleh pasien itu kan kecewa banget, “Saya kok dibiarkan saja seperti ini” gitu kan?”</p> <p>Deddy : “Iyaa”</p>		<p>Rumah Sakit dalam menangani virus Corona di Indonesia. Pak Yuri mendapatkan tekanan bahwa ini adalah bencana yang serius bagi Negeri ini.</p>
20.	TTD.QS.20	<p>Deddy : “Anda enggak stress pak? Ya streslah ya?”</p> <p>Pak Yuri: “Ya tetapi saya harus bisa mengatur kapan harus stres kapan enggak gitu”</p> <p>Deddy : “Yaya”</p> <p>Pak Yuri : “Diatur-atur aja”</p>	<p><i>Question</i> fungsi bertanya</p>	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i> fungsi bertanya. Tuturan ini diucapkan oleh Deddy dengan maksud bertanya karena ingin mengetahui apakah menjadi seorang juru bicara pemerintah dalam penanganan virus Corona saat ini banyak menguras pikiran.</p>
21.	TTD.PM.21	<p>Deddy : “Oke. Saya tuh berfikir begini, kalau saya berada di pemerintahan. Saya tuh sempet bikin</p>	<p><i>Permissives</i> fungsi membolehkan</p>	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>permissives</i> fungsi membolehkan.</p>

		<p>konten tentang Corona Virus di Podcase saya. Saya bilang kalau saya berada di pemerintahan mungkin saya akan bohong terhadap masyarakat. Kenapa saya akan bohong? Karena kalau saya terang terangan dan sebagainya yang membuat masyarakat panik ini malah senjata makan tuan”</p> <p>Pak Yuri: “Betull”</p>		<p>Tuturan yang diucapkan oleh Pak Yuri dapat diartikan membolehkan deskripsi yang telah diutarakan oleh Deddy mengenai tindakan yang akan dilakukan jika saat ini dia menjabat di pemerintahan.</p>
22.	TTD.PM.22	<p>Deddy : “Saya lebih baik bergerilya dibelakang untuk menyelesaikan masalah ini tapi membuat masyarakat tenang gitu. Kan ada White lise, kebohongan putih gitu ya pak yang supaya itu menenangkan gitu. Karna, tadi saya sempet ngobrol juga gitu karna kadang-kadang masyarakat ini dikasih tahu yang benar ribut, enggak dikasih tahu merasa</p>	<p><i>Permissives</i> fungsi menyetujui</p>	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>permissives</i> fungsi menyetujui. Tuturan yang diucapkan oleh Pak Yuri menandakan bahwa beliau menyetujui apa yangtelah disampaikan oleh Deddy terkait dengan penyelesaian masalah masuknya virus</p>

		<p>dibohongi gitu”</p> <p>Pak Yuri: “Saya, kita kemarinkan negatif-negatif dikira enggak, begitu positif bingung”</p>		<p>Corona di Negara ini.</p>
23.	TTD.QS.23	<p>Deddy : “Nah itu dia. Kan sebenarnya begini pak, maksudnya begini saya yakin Bapak juga tau lah bahwa ketika kita bilang negatif itu pasti kemungkinan sudah ada yang kena pasti kita tau lah. Tapi maksudnya kita berusaha untuk menenangkan masyarakat dulu intinya. Nah gimana Pak maksudnya sekarang apa yang terjadi anda bukannya malah dianggap akhirnya jadi membohongi masyarakat?”</p> <p>Pak Yuri: “Saya tidak melihat dalam perspek</p>	<p><i>Question</i> fungsi bertanya</p>	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i> fungsi bertanya. Tuturan yang diucapkan oleh Deddy memiliki maksud ingin mengetahui pandangan seorang juru bicara pemerintah terhadap penilaian buruk di mata masyarakat.</p>

		bohong ya, mengatur kebenaran menurut saya. Paling tidak secara moril saya tidak mengatakan saya berbohong. Cuma saya harus atur informasi ini”		
24.	TTD.QS.24	Deddy : “Karna masyarakat kita belum siap?” Pak Yuri: “Betul. Tidak semua berita baik membawa dampak baik” Deddy: “Ya that thru”	<i>Question</i> fungsi bertanya	Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i> fungsi bertanya. Tuturan yang diucapkan oleh Deddy memiliki maksud terkait kondisi pemikiran masyarakat.
25.	TTD.QS.25	Pak Yuri: “Meskipun pada suatu saat juga tidak semua berita jelek membawa dampak jelek kan?” Deddy : “Yaaaa”	<i>Question</i> fungsi bertanya	Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i> fungsi bertanya. Tuturan yang diucapkan oleh Pak Yuri memiliki maksud bahwa tidak semua informasi buruk akan membawa dampak buruk bagi masyarakat.
26.	TTD.QS.26	Pak Yuri: “Artinya bagaimana	<i>Question</i> fungsi bertanya	Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i>

		<p>memanagement berita. Yang kita tujukan adalah bukan kontennya. Tapi bagaimana masyarakat menerima berita itu kan?”</p> <p>Deddy : “Iya siap apa tidak nya”</p>		<p>fungsi bertanya. Tuturan yang diucapkan oleh Pak Yuri dengan maksud bertanya tentang cara masyarakat dalam menerima berita.</p>
27.	TTD.RS.27	<p>Pak Yuri: “Ya, itulah pencak silat kita sekarang dengan berita (hahahaha), nah itulah pencak silat kita dengan berita. Saya mengatakan saya tidak berbohong tetapi saya mengatur berita!”</p> <p>Deddy : “Mengatur berita?”</p> <p>Pak Yuri: “Iya”</p> <p>Deddy : “Oke”</p>	<i>Requestives</i> fungsi menekan	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>requestives</i> fungsi menekan. Pembahasan mengenai manajemen berita memuat Pak Yuri menekankan bahwa beliau selaku juru bicara pemerintah terkait virus Corona tidak pernah melakukan kebohongan dalam memberikan berita.</p>
28.	TTD.QS.24	<p>Pak Yuri: “Ya, itulah pencak silat kita sekarang dengan berita</p>	<i>Question</i> fungsi bertanya	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i> fungsi bertanya.</p>

		<p>(hahaha), nah itulah pencak silat kita dengan berita. Saya mengatakan saya tidak berbohong tetapi saya mengatur berita!”</p> <p>Deddy : “Mengatur berita?”</p> <p>Pak Yuri: “Iya”</p> <p>Deddy : “Oke”</p>		<p>Tuturan yang diucapkan oleh Deddy memiliki maksud mengenai kepastian dalam mengatur berita.</p>
29.	TTD.RS.29	<p>Dwddy: “Tapi artinya anda pasti akan di bully habis-habisan karna em bukan anda maksudnya pemerintah akan di bully habis-habisan!”</p> <p>Pak Yuri: “Ya saya pikir itulah rezeki pekerjaan saya”</p>	<p><i>Requestives</i> fungsi menekan</p>	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>requestives</i> fungsi menekan. tuturan Deddy menekankan bahwa pemerintah akan mendapatkan bull-an dari masyarakat mengenai kasus Corona ini.</p>
30.	TTD.QS.30	<p>Pak Yuri: “Semua pekerjaan ada resiko kan?”</p> <p>Deddy : “Iya”</p> <p>Pak Yuri: “Tetapi bukan</p>	<p><i>Question</i> fungsi bertanya</p>	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i> fungsi bertanya. Tuturan yang diucapkan oleh Pak Yuri karena ingin mengetahui apakah semua</p>

		untuk kepentingan saya”		pekerjaan memiliki resiko.
31.	TTD.PH.31	<p>Deddy : “Ya maksudnya kapan untuk diberitahukannya ke masyarakat harus ada menejemen waktunya begitu?”</p> <p>Pak Yuri: “Iya. Saya tidak perlu bercerita bagaimana saya jungkir balik mencari uang untuk anak saya kan? Untuk kepentingan sekolah dia. Cuman saya mengatakan dihemat-hemat ya cari duit itu susah. Gak perlu kemudian saya menceritakan bahwa saya begini harus begini”</p>	<i>Prohibitives</i> fungsi membatasi	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>prohibitives</i> fungsi membatasi. Tuturan tersebut diucapkan oleh Pak Yuri yang memberikan batasan terhadap informasi yang harus diketahui oleh masyarakat terkait dengan masalah-masalah yang ada di Negari ini.</p>
32.	TTD.QS.32	<p>Deddy : Saya bisa gak bertanya begini, anda tidak perlu jawan ya Pak Yuri ya. Saya boleh gak bertanya begini, anda gak perlu jawab. Apakah sebenarnya masih</p>	<i>Question</i> fungsi mengintrogasi	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i> fungsi mengintrogasi. Tuturan yang diucapkan oleh Deddy karena ingin mengetahui ada tidaknya</p>

		<p>ada, bukan kebohongan ya, anda mengatakan pengaturan berita ya?”</p> <p>Pak Yuri: “Okee”</p>		<p>kebohongan atau pengaturan berita yang dilakukan oleh pemerintah dalam memberikan berita kepada masyarakat.</p>
33.	TTD.QS.33	<p>Deddy : “Apakah sebenarnya masih ada yang ditutupi oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat?”</p> <p>Pak Yuri: “Tidak perlu dijawab?”</p> <p>Deddy : “Hahahaha”</p>	<p><i>Question</i> fungsi mengintrogasi</p>	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i> fungsi mengintrogasi. Tuturan yang diucapkan oleh Deddy karena ingin mengetahui rahasia yang ditutupi pemerintah untuk kepentingan masyarakat.</p>
34.	TTD.QS.34	<p>Pak Yuri: “Saya tidak menutup nutupi, saya mengatur karna harus tampil”</p> <p>Deddy : “Artinya you are doing sosial managements ya?” Managemen sosial supaya tidak terjadi hal yang lebih parah lagi?”</p>	<p><i>Question</i> fungsi bertanya</p>	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i> fungsi bertanya. Tuturan oleh Deddy memiliki maksud bertanya pentingnya seorang juru bicara pemerintah terkait virus Corona dalam memanagemen berita.</p>

35.	TTD.PH.35	<p>Deddy : “Artinya you are doing sosial managements ya? Managemen sosial supaya tidak terjadi hal yang lebih parah lagi”</p> <p>Pak Yuri: “Saya harus berorientasi pada masyarakat yang tidak menjadi semakin kacau untuk sesuatu yang sebenarnya nggak perlu dikacaukan gitu loh. Untuk apa harus kita kacau-kacaukan gitu loh. Kan ada persepsi-persepsi kita, ada prediksi-prediksi kita yang sebenarnya itukan cara berfikir kita di dalam memenuhi sum-sum sebuah repon. Tidak perlukan masyarakat tahu”</p>	<i>Prohibitives</i> fungsi membatasi	Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>prohibitives</i> fungsi membatasi. Tuturan Pak Yuri menjelaskan bahwa menjadi seorang yang bekerja dalam pemerintahan tidak perlu sampai masyarakat mengetahui sampai ke akar permasalahan yang telah terjadi. Cukup dengan membagikan berita baik agar suasana tidak semakin kacau dan memanas.
36.	TTD.QS.36	<p>Deddy : “Tidak perlu masyarakat tahu?”</p> <p>Pak Yuri: “Jadi seperti yang misalnya saya</p>	<i>Question</i> fungsi mengintrogasi	Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i> fungsi mengintrogasi. Tuturan yang diucapkan oleh

		<p>katakana kalo saya akan menyampaikan begitu kemudian WAU sudah menyampaikan, ini this is problicup emergenci yang membutuhkan internasional conter, maka kita langsung segera teringat bahwa ini harus segera kita siapkan. Betapa kemudian di kementrian itu langsung di kumpulkan rapat, cek seluruh rumah sakit yang dulu kita siapkan untuk seratus batang ternyata banyak yang gak siap. Apa problemnya? Ada alat yang sudah terlalu lama, harus di kalibrasi. Setelah dikalibrasi ada yang bisa ada yang enggak gitu. Terus banyak sekali SDM yang harus di latih lagi, karna SDM yang lama yang dulu dilatih sudah pensiun, kemudian kita periksa satu-satu gitu kan. Dari sisi cekatan semua</p>		<p>Deddy karena ingin mengetahui maksud dari perkataan Pak Yuri mengenai hal-hal yang tidak perlu diketahui oleh masyarakat.</p>
--	--	---	--	--

		bandara di cek lagi cabinet dan sebagainya. Betapa kita berputar disitu tapi kita enggak perlu teriak-teriak ke masyarakat”		
37.	TTD.QS.37	<p>Deddy : “Artinya anda bergerilya dulu dibelakang, sebelum anda memberitahukan masyarakat apa yang terjadi sebenarnya?”</p> <p>Pak Yuri: “Ya. Saya juga menerima meskipun kemudian dikatakan pemerintah enggak ngapa-ngapain. Ya bagus berarti apa yang kita lakukan enggak diketahui, tetapi kita sudah menyiapkan. Dari pada saya tegas teriak-teriak “Saya insyaAllah rencananya mau akan”, buktinya apa?”</p>	<i>Question</i> fungsi bertanya	Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>Question</i> fungsi bertanya. Tuturan oleh Deddy memiliki maksud bertanya mengenai tindakan yang dilakukan oleh seorang juru bicara pemerintah di awal virus Corona masuk ke Indonesia.
38.	TTD.RS.38	<p>Pak Yuri: “”InsyaAllah rencananya mau akan”, terus mana yang</p>	<i>Requirements</i> fungsi menekan	Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>requirements</i>

		<p>dikerjakan enggak ada”</p> <p>Deddy : “Iya, tapikan ini penuh tekanan dari luar negeri seperti Australi dan sebagainya mengatakan bahwa pemerintah Indonesia berbohong menutupi dan sebagainya!”</p> <p>Pak Yuri: “Iya artinya dia bagian dari masyarakat yang tidak tahu kan? Dan saya tidak merasa tertekan, meskipun dia menekan-nekan, aku nggak merasa ditekan. Tapi kerja, tidak perlu saya pamerkan. Sayakan diajari orang tua saya pada waktu saya kemudian mau sekolah, mau kuliah butuh duit, ndak perlu orang tua saya cerita bagaimana sulitnya mencari duit untuk saya. Udahlah orang tua bekerja, nah ini duitnya, nah</p>		<p>fungsi menekan. Pak Yuri mendapat tekanan dari Deddy perihal pemerintah Indonesia yang tidak terbuka dalam menangani kasus Corona.</p>
--	--	--	--	---

		<p>sementara segini. Supaya saya masih melihat wibawa orang tua saya. Oh saya masih bangga saya dengan orang tua saya”</p>		
39.	TTD.QS.65	<p>Pak Yuri: “Iya betul. Oleh karena itu pengetahuan menjadi penting!”</p> <p>Deddy : “Pengetahuan menjadi penting?”</p> <p>Pak Yuri: “Karena pengetahuan ini membuat kita berbudaya atau pengetahuan inilah yang kemudian membuat kita menjadi terjebak masalah. Begitu kita melihat tata peluang ya sudahlah kita branding saja, produk saya lah yang paling baik gitu”</p> <p>Deddy : “Yayayaya”</p>	<i>Question</i> fungsi bertanya	Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i> fungsi bertanya. Tuturan tersebut diucapkan oleh Deddy yang bertanya tentang pentingnya sebuah pengetahuan.
40.	TTD.QS.40	<p>Deddy : “Artinya pengaturan berita</p>	<i>Question</i> fungsi mengintrogasi	Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i>

		<p>ya untuk masyarakat juga gitu kan yang dilakukan? Apakah ini juga termasuk seperti Pak Budi?"</p> <p>Pak Yuri: "Ya ini kan menejemen secara besar dari sebuah tatakelola negara, ya tatakelola negara seperti itu"</p>		<p>fungsi mengintrogasi. Tuturan tersebut diucapkan oleh Deddy dengan maksud mendapatkan informasi mengenai pengaturan berita.</p>
41.	TTD.QS.41	<p>Deddy : "Ya maksudnya kapan untuk diberitahukannya ke masyarakat harus ada menejemen waktunya begitu?"</p> <p>Pak Yuri: "Iya. Saya tidak perlu bercerita bagaimana saya jungkir balik mencari uang untuk anak saya kan? Untuk kepentingan sekolah dia. Cuman saya mengatakan dihemat-hemat ya cari duit itu susah. Gak perlu kemudian saya menceritakan bahwa saya begini harus begini"</p>	<p><i>Question</i> fungsi mengintrogasi</p>	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i> fungsi mengintrogasi. Tuturan tersebut diucapkan oleh Deddy dengan maksud mendapatkan informasi mengenai keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi kepada masyarakat.</p>

42.	TTD.QS.42	<p>Deddy : “Tapi apa yang membuat dari pemerintah atau dari anda sendiri, apa yang membuat mengatakan bahwa ini saatnya?” Contohnya ketika Pak Budi Kemenhub kebetulan pak saya cukup dekat dengan beliau. Saya sempet whatsapp beliau tuh gak ada kabar gitu, jadi centangnya cuma satu gitu pak, waktu beliau sakit”</p> <p>Pak Yuri: “Belum kebaca hahahaha”</p>	<i>Question</i> fungsi bertanya	Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i> fungsi bertanya. Tuturan tersebut diucapkan oleh Deddy karena ingin mengetahui waktu yang pas untuk seorang juru bicara pemerintah dalam penanganan virus Corona dalam memberikan informasi.
43.	TTD.QS.41	<p>Deddy : “Betul, nah pertanyaan saya adalah, kita tahu bahwa beliau sakit dan kena corona itu sebelum diberitakan sudah kita tahu dulu”</p> <p>Pak Yuri: “Iya”</p> <p>Deddy : “Apa yang membuat pemerintah</p>	<i>Question</i> fungsi mengintrogasi	Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i> fungsi mengintrogasi. Tuturan tersebut diucapkan oleh Deddy dengan maksud mendapatkan informasi perihal sikap pemerintah dalam memberikan informasi.

		<p>atau dari kementerian kesehatan bahwa ini adalah waktu yang tepat untuk memberitahukan masyarakat?</p>		
44.	TTD.PH.44	<p>Deddy : “Apa yang membuat pemerintah atau dari kementerian kesehatan bahwa ini adalah waktu yang tepat untuk memberitahukan masyarakat? Dari hal apa yang membuat...”</p> <p>Pak Yuri: “Dari beliau sakit dan diketahui oleh banyak masyarakat kita meminta ijin keluarganya dulu. Boleh nggak ini disampaikan karena masyarakat melihat dan bertanya. Beliau public figure. Keluarganya juga mempertimbangkan, okedeh silahkan. Tapi beri kesempatan untuk merawat dengan baik artinya tidak menjadi heboh dalam arti “Okedeh</p>	<p><i>Prohibitives</i> fungsi membatasi</p>	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>prohibitives</i> fungsi membatasi. Tuturan oleh Pak Yuri bermaksud membatasi penyampaian informasi kepada masyarakat terkait dengan kondisi Pak Budi selaku Kementerian Perhubungan yang terkena virus Corona.</p>

		<p>semua tau tapi gausah kemudian berduyun-duyun sehingga membuat beliau tidak bisa istirahat.</p> <p>Keluarganya oke tetapi saya tidak bisa ngomong sendiri ya, saya tolong diwakili saja. Pak Ratik waktu itu menceknek yang menyampaikan ke media. Karena bagaimanapun juga kita harus menghormati tentang privilege pasien, kita tidak akan pernah mengungkap sepanjang itu tidak diberi kewenangan oleh keluarganya.</p> <p>Jadi seandainya beliau tidak, keluarganya tidak berkenan untuk mengungkap ya kita tidak akan mengungkap sama sekali sehingga menimbulkan pertanyaan besar yang sama-sama kita tahu”</p>		
45.	TTD.QS.45	Deddy : “Dengan penyebaran	<i>Question</i> fungsi bertanya	Tuturan tersebut merupakan

		<p>Corona virus seperti ini atau Covid-19 pak, artinya amit-amit ya pak, seorang Presidenpun apa bisa kena?”</p> <p>Pak Yuri: “Bisa, kenapa tidak? Justru itulah kita jaga”</p>		<p>tuturan <i>question</i> fungsi bertanya. Tuturan tersebut diucapkan oleh Deddy karena ingin mengetahui apakah orang nomor satu di Negara ini juga isa terkena virus Corona.</p>
46.	TTD.QS.46	<p>Deddy : “Apakah pemerintah kita sudah berfikir sejauh itu? Sudah?”</p> <p>Pak Yuri: “Iya itulah sekarang rapat kabinet online semua. Dan kemudian kita meminta beliau tidak usah salaman dengan siapapun dan kita meminta bahwa rapat kabinet dilaksanakan di ruang yang lebar dan kita juga meminta bahwa orang yang berada di sekitar beliau betul-betul orang yang bersih dalam konteks penyakit”</p>	<p><i>Question</i> fungsi mengintrogasi</p>	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i> fungsi mengintrogasi. Tuturan tersebut diucapkan oleh Deddy dengan maksud mendapatkan informasi mengenai sikap pemerintah dalam menangani kasus ini.</p>
47.	TTD.RS.47	<p>Pak Yuri:</p>	<p><i>Requestives</i></p>	<p>Tuturan tersebut</p>

		<p>“Nah ibaratkan gini kalo kita mau pardening gitu. Seseorang begitu kemasukan virus katakan kita bilang saja masuk satu gitu ya, belum tentu dia sakit”</p> <p>Deddy : “Belum tentu sakit”</p> <p>Pak Yuri: “Karena setelah virus ini bisa bereplikasi katakan harus bisa jadi sepuluh baru dia sakit. Baru muncul panas, baru muncul batuk. Nah suatu saat akan masuk ke tubuh seseorang dan orang itu memang memiliki daya tahan tubuh yang baik. Virus ini gak sempet jadi sepuluh, bertahan di empat, lima, enam, empat, lima”</p> <p>Deddy : “Dan tidak jadi sakit”</p>	fungsi menekan	<p>merupakan tuturan <i>requirements</i> fungsi menekan. Pak Yuri menekankan bahwa ketika virus masuk dalam tubuh kita tidak langsung dinyatakan positif dan beliau menjelaskan proses penyebaran virus ketika awal mula masuk ke dalam tubuh kita.</p>
48.	TTD.QS.48	<p>Deddy : “Nah kenapa di berita hari ini</p>	<i>Question</i> fungsi mengintrogasi	Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i>

		<p>Presiden mengatakan saya sudah tes, tanya saja ke yang mengetes hasilnya, kenapa tidak langsung Presiden mengatakan saya negative?”</p> <p>Pak Yuri: “Pertanyaannya adalah “Pak bagaimana hasil tesnya para menteri?” Jawaban Presiden “Tanya saja sama yang dites”, bukan pertanyaan bagaimana bapak”</p>		<p>fungsi mengintrogasi. Tuturan tersebut diucapkan oleh Deddy dengan maksud mendapatkan informasi terkait berita yang menyatakan bahwa Bapak Presiden tidak menjawab pertanyaan perihal hasil tes Coronanya.</p>
49.	TTD.RS.49	<p>Deddy : “Beritanya itu?”</p> <p>Pak Yuri: “Iya”</p> <p>Deddy : “Tapi berita yang keluar adalah yang itu”</p> <p>Pak Yuri: “Saya ada disitukan”</p> <p>Deddy : “Tapi bapak tahu nggak berita yang keluar itu?”</p>	<p><i>Requestives</i> fungsi menekan</p>	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>requestives</i> fungsi menekan. Pak Yuri menekankan sekali lagi bahwa dirinya pada saat itu sedang bersama Bapak Presiden dan berita yang diberitanyan tersebut tidak benar.</p>

		Pak Yuri: “ Saya ada ditempat itu waktu itu saat beliau mengatakan ”		
50.	TTD.RS.50	Deddy : “Karena berita yang keluar adalah Bapak Presiden mengatakan “Hasil tes saya tanyakan saja pada yang ngetes”” Pak Yuri: “Hasil tesnya tanyakan saja pada yang ngetes. Dan kita sudah mengatakan dari awal ini kan general chek up, bukan pasien, maka saya tidak punya hak untuk mengungkap. General chek up hasilnya diberikan kepada yang di chek up. ”Ini loh hasilmu”, kalo ini pasien diserahkan ke saya karena saya dokternya”	<i>Requestives</i> fungsi menekan	Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>requestives</i> fungsi menekan. Pak Yuri menekankan bahwa dirinya tidak berhak untuk memberikan hasil tes virus Corona yang dilakukan oleh Bapak Presiden.
51.	TTD.QS.51	Deddy : “ Tapikan akan membuat pertanyaan, apakah apabila	<i>Question</i> fungsi mengintrogasi	Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i> fungsi mengintrogasi.

		<p>Bapak Presiden akan terkena apakah pemerintah akan jujur?”</p> <p>Pak Yuri: “Kembali lagi bahwa kita harus mengelola berita”</p> <p>Deddy : “Iya tidak semudah itu artinya ya”</p> <p>Pak Yuri: “Iya. Ini figure Negara”</p>		<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh Deddy dengan maksud mendapatkan informasi mengenai kejujuran pemerintah jika seandainya Bapak Presiden terkena virus Corona.</p>
52.	TTD.AD.52	<p>Deddy : “Iya saat itu saja Donatram pada saat itu menolak untuk diperiksa”</p> <p>Pak Yuri: “Boleh mengatakan menolak tapi sebenarnya juga diperiksa. Satu sisi sebagai manusia kita harus melindungi dan harus dengan data objektif . Masalah kemudian dia mengatakan bahwa dia menolak diperiksa itukan bahasa saja. Karena bagaimanapun juga</p>	<p><i>Advisories</i> fungsi menasehati</p>	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>advisories</i> fungsi menasehati. Pak Yuri mengucapkan tuturan tersebut agar kita tidak menyepelekan kesehatan demi menjaga figure Negara.</p>

		<p>kita tetep harus menjaga Negara ini dan figure-figure Negara. Ini bukan sesuatu yang kemudian kita anggap sepele, ini penting. Kalau sudah seorang pimpinannya sudah dalam keadaan sakit, pasti yang dipimpin juga morilnya turun juga dong”</p> <p>Deddy : “Iya betul”</p>		
53.	TTD.QS.53	<p>Pak Yuri: “Hahahahaha iya”</p> <p>Deddy : “Tapi yang jadi masalah disini adalah ketika saya di Air Port dan sebagainya, saya melihat ada orang-orang disana emm si petugas Air Port yang sebenarnya tidak perlu pakai masker, dia pakai masker contohnya seperti itu. Masih melihat petugas Air Port yang ketika memeriksa badan itu masih megang-</p>	<i>Question</i> fungsi mengintrogasi	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i> fungsi mengintrogasi. Tuturan tersebut diucapkan oleh Deddy dengan maksud mendapatkan informasi mengenai sikap pemerintah yang bisa dikatakan kurang sukses dalam memberikan informasi kepada masyarakat.</p>

		<p>megang dan sebagainya. Nah ini apa yang terjadi? Kenapa bisa pemerintah tidak bisa nyampe ke mereka bahwa ini tidak seperti ini gitu?"</p>		
54.	TTD.RR.54	<p>Deddy : “Dan fasilitas rumah sakitpun beda”</p> <p>Pak Yuri: “Beda beda sangat beda. Pelabuhan Bajo saya tadi siang dapat berita lockdown disitu ditunjuk sebagai Rumah Sakit rujukan untuk daerah Manggarai barat kalau nggak salah itu. Disana adalah daerah wisata yang adem bahkan disana itu kayak rute 70-an gitu. Rumah sakitnya adalah Rumah Sakit tipe D yang baru Pratama. Begitu saya ngobrol sama mereka pastilah orang isolasi nggak ada yang... okelah saya Tanya yang simple aja “Kamu punya APD?”, “Ada</p>	<p><i>Requirements</i> fungsi menuntut</p>	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>requirements</i> fungsi menuntut. Tuturan oleh Pak Yuri yang menuntut bahwa dalam sosialisasi virus Corona ini harus melihat cara pandang masyarakat setempat. Karena ketika kita salah dalam penyampaian informasi maka masyarakat akan salah dalam menangkap maksud yang seharusnya dimengerti.</p>

		<p>Pak”, ”Berapa?”, “Ada 7, 7 biji”, ”Udah pernah dipake?”, ”Nggak Pak”, ”itu APD yang sekali pake kan?”, ”Iya Pak”, “Sekarang dimana?”, “Ada Pak, kayaknya ada kok”. Nah ini, apakah kemudian kita berteriak-teriak seperti di Jakarta? Artinya ini tantangan buat kita bahwa harus ada pendekatan yang beda untuk daerah yang beda. Tidak bisa kemudian kita sama ratakan. Itulah kenapa kok kemudian ada daerah yang mudah kita sentuh. Ada yang daerah ini bisa kita gendong, ada daerah harus kita Tarik, ada daerah yang harus kita gendong. 514 Kabupaten kota itu tidak sedikit, melebihi jumlah hari dalam setahun”</p>		
55.	TTD.AD.56	<p>Deddy : “Apalagi kalau Air Port. Artinya beliau juga mengatakan</p>	<p><i>Advisories</i> fungsi menasehati</p>	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>advisories</i> fungsi</p>

	<p>begini ”Michael osterholm is a american public health scientist by security and infectious the disease expert director of center of infectious disease research and policy university of minesota artinya beliau mengatakan bahwa kita mencuci tangan sebersih apapun itu sedikit sekali penanganannya sebenarnya”</p> <p>Pak Yuri: “Kalau kita lihat jejak tadi. Sesuatu yang sederhana yang sering kita lakukan dan itu berdampak. Kadang-kadang seorang ibu itu ingin membuat anaknya bisa makan dengan lahap digendong, ayok makan sambil dipinggir jalan sambil lihat mobil. Piring bersih, sendok bersih, makanan bersih, pada saat perjalanan menuju jalan bersih dipnggir</p>		<p>menasehati. Pak Yuri mengucapkan tuturan tersebut agar kita lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan. Karena segala sesuatu yang kita lakukan itu akan menimbulkan dampak.</p>
--	---	--	--

		<p>jalan sambil liatin mobil, suapin suapin”</p> <p>Deddy : “Okeh, kalah salah saya ngomong sama Pak Yuri nih”</p>		
56.	TTD.AD.56	<p>Pak Yuri: “Artinya masalah kita cukup banyak”</p> <p>Deddy : “Masalah kita besar. Tapi begini Pak saya coba untuk merangkum ya. Kita cuci tangan tetaplah lakukan, menjaga kebersihan tetaplah lakukan tapi sebenarnya yang benar-benar harus kita lakukan adalah menjaga imunitas tubuh kita. Karena apabila imunitas tubuh kita bagus maka si virus itu masuk belum tentu dia berkembangbiak di tubuh kita walaupun si virus itu masuk ke tubuh kita dan meningkatkan imunitas tubuh kita harus dilakukan bukan dengan cuci</p>	<p><i>Advisories</i> fungsi menasehati</p>	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>advisories</i> fungsi menasehati. Deddy mengucapkan tuturan tersebut agar masyarakat tetap menjaga kesehatan dan tidak lupa juga untuk menjaga imunitas dalam tubuh agar tidak mudah untuk terkena virus.</p>

		<p>tangan ya sebenarnya?”</p> <p>Pak Yuri: “Iya bukan”</p>		
57.	TTD.QS.57	<p>Deddy : “Tapi dengan apa?”</p> <p>Pak Yuri: “Ada banyak faktor yang berpengaruh. Kita tahu bahwa imunitas itu adalah protein kalau kita mau lihat strukturnya. Artinya bahwa bahan bakunya ada asupan gizinya cukup, asupan gizinya benar. Kemudian yang ke dua makanan bergizipun tidak akan bisa menjadi suatu protein yang bagus kalau kemudian pencernaannya juga nggak benar. Sistem organ yang membentuknya tidak benar. Oleh karena itu menurut saya kita itu sebenarnya harus punya modal untuk menjadi sehat”</p>	<i>Question</i> fungsi bertanya	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i> fungsi bertanya. Tuturan tersebut diucapkan oleh Deddy dengan maksud bertanya kepada Pak Yuri tentang cara meningkatkan imunitas tubuh kita.</p>
58.	TTD.AD.58	<p>Deddy : “Tapi dengan apa?”</p>	<i>Advisories</i> fungsi	<p>Tuturan tersebut merupakan</p>

		<p>Pak Yuri: “Ada banyak faktor yang berpengaruh. Kita tahu bahwa imunitas itu adalah protein kalau kita mau lihat strukturnya. Artinya bahwa bahan bakunya ada asupan gizinya cukup, asupan gizinya benar. Kemudian yang ke dua makanan bergizipun tidak akan bisa menjadi suatu protein yang bagus kalau kemudian pencernaannya juga nggak benar. Sistem organ yang membentuknya tidak benar. Oleh karena itu menurut saya kita itu sebenarnya harus punya modal untuk menjadi sehat”</p>	menasehati	tuturan <i>advisories</i> fungsi menasehati. Pak Yuri mengucapkan tuturan tersebut agar kita memiliki modal utama untuk membuat tubuh kita menjadi sehat.
59.	TTD.RS.59	Pak Yuri: “ Nah diantaranya pola hidup porsi sehat. Karena saya dari awal mengatakan bahwa sakit itu bukan takdir, sakit itu pilihan. Lah kalian itu memilih	<i>Advisories</i> fungsi menasehati	Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>advisories</i> fungsi menasehati. Pak Yuri mengatakan bahwa kita harus memiliki modal dalam untuk

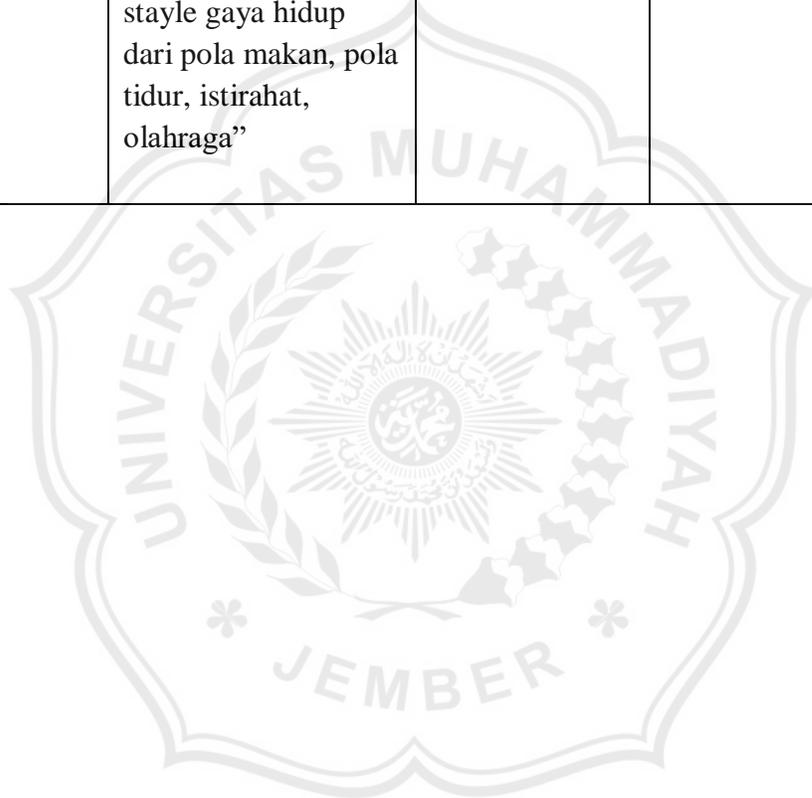
		<p>sakit kok, ya biarin aja karena dia memilih. Mangkanya dari awal saya selalu mengatakan bahwa bahwa didalam Seribu hari pertama itu sesuatu yang penting. Karena disini adalah pabrik semuanya dibuat itu. Seribu hari pertama kehidupan dimulai dari hamil sampai dia umur seribu hari”</p> <p>Deddy : “Artinya anda berbicara tentang life stayle gaya hidup dari pola makan, pola tidur, istirahat, olahraga”</p>		<p>menjaga imunitas tubuh kita, diantaranya dengan menerapkan pola hidup porsi sehat agar kita tidak mudah terkena virus.</p>
60.	TTD.RS.60	<p>Deddy : “Sebagai kompensasi dan akhirnya sekarang baru saja diketahui bahwa sebenarnya lemak nggak bikin lo jadi sakit, nggak bikin lo jadi gemuk tapi gula yang membuat anda menjadi sakit dan menjadi gemuk”, inikan sebenarnya akhirnya salah informasi, salah</p>	<p><i>Requestives</i> fungsi menekan</p>	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>requestives</i> fungsi menekan. Pak Yuri menekankan sekali lagi bahwa memiliki pengetahuan yang luas itu sangat penting.</p>

		<p>desain, salah ya salah semuanya”</p> <p>Pak Yuri: “Iya betul. Oleh karena itu pengetahuan menjadi penting!”</p>		
61.	TTD.RS.61	<p>Pak Yuri: “Nah diantaranya pola hidup porsi sehat. Karena saya dari awal mengatakan bahwa sakit itu bukan takdir, sakit itu pilihan. Lah kalian itu memilih sakit kok, ya biarin aja karena dia memilih. Mangkanya dari awal saya selalu mengatakan bahwa bahwa didalam Seribu hari pertama itu sesuatu yang penting. Karena disini adalah pabrik semuanya dibuat itu. Seribu hari pertama kehidupan dimulai dari hamil sampai dia umur seribu hari”</p> <p>Deddy : “Artinya anda berbicara tentang life stayle gaya hidup dari pola</p>	<i>Requestives</i> fungsi menekan	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>requestives</i> fungsi menekan. Pak Yuri mendapat tekanan dari argumennya yang mendeskripsikan tentang pola hidup sehat.</p>

		makan, pola tidur, istirahat, olahraga”		
62.	TTD.RS.62	<p>Deddy : “Artinya anda berbicara tentang life style gaya hidup dari pola makan, pola tidur, istirahat, olahraga”</p> <p>Pak Yuri: “Budaya”</p> <p>Deddy : “Budaya”</p> <p>Pak Yuri: “Itu adalah bentuk dari pendidikan. Budaya dibentuk dari pendidikan! Ini yang menjadi penting buat kita!. Sekarang kita mengatakan perlu rempah dan sebagainya. Kalau budaya nenek moyang yang ditinggalkan ke kita, masakan apa sih yang nggak full rempah? Saya rasa full. Bahkan kadang-kadang dikira daging ternyata lengkuas”</p> <p>Deddy :</p>	<i>Requestives</i> fungsi menekan	Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>requestives</i> fungsi menekan. Pak Turi menekankan bahwa budaya dibentuk dari pendidikan. Maka kita sebagai masyarakat wajib untuk mengharumkan pendidikan Indonesia.

		“Iya sering itu Pak. Rendang juga”		
63.	TTD.QS.63	<p>Deddy : “Genetiknya beda ya Pak?”</p> <p>Pak Yuri: “Genetiknya iya beda. Kalau disalahsalahkan ya seperti itu. Lah genetiknya kita itu loh ya makan beras, maka nasi, makan singkong, ubi, dengan segala mponponnya. Kuat”</p> <p>Deddy : “Iya betul”</p>	<i>Question</i> fungsi bertanya	Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>question</i> fungsi bertanya. Tuturan tersebut diucapkan oleh Deddy dengan maksud bertanya tentang genetik masyarakat Indonesia yang berbeda-beda.
64	TTD.RS.64	<p>Pak Yuri: “Nah diantaranya pola hidup porsi sehat. Karena saya dari awal mengatakan bahwa sakit itu bukan takdir, sakit itu pilihan. Lah kalian itu memilih sakit kok, ya biarin aja karena dia memilih. Mangkanya dari awal saya selalu mengatakan bahwa bahwa didalam Seribu hari pertama itu sesuatu yang penting. Karena</p>	<i>Advisories</i> fungsi menasehati	Tuturan tersebut merupakan tuturan <i>advisories</i> fungsi menasehati. Pak Yuri mengatakan bahwa kita harus memiliki modal dalam untuk menjaga imunitas tubuh kita, diantaranya dengan menerapkan pola hidup porsi sehat agar kita tidak mudah terkena virus.

		<p>disini adalah pabrik semuanya dibuat itu. Seribu hari pertama kehidupan dimulai dari hamil sampai dia umur seribu hari”</p> <p>Deddy : “Artinya anda berbicara tentang life stayle gaya hidup dari pola makan, pola tidur, istirahat, olahraga”</p>		
--	--	--	--	--



Lampiran 4. Tabel Analisis Data Strategi Tindak Tutur Ilokusi Direktif

No	Kode Data	Data	Strategi Pertuturan	Analisis Data
1.	STTD.KP.1	<p>Deddy : “Selamat malam pak”</p> <p>Pak Yuri: “Selamat malam”</p> <p>Deddy : “Apa yang terjadi?”</p> <p>Pak Yuri: “Ini sebenarnya pasien yang kemudian berobat ke Rumah Sakit Mitra Keluarga kalau gak salah”</p>	Strategi kesantunan positif	<p>Deddy membuka acara dengan memberikan salam kepada narasumbernya yaitu Bapak Yurianto selaku juru bicara pemerintah terkait virus Corona. “Apa yang terjadi?” yang diucapkan oleh Deddy tersebut merupakan tindak tutur direktif yang diungkapkan dalam bentuk interogatif. Cara ini merupakan salah satu strategi kesantunan positif untuk menurunkan intensitas ancaman muka dari tindak tutur tersebut.</p>
2.	STTD.KN.2	<p>Pak Yuri: “Kita menyadari betul rumah sakit rumah sakit beberapa rumah sakitlah, dia menjaga citranya dengan jangan sampai ketahuan orang bahwa saya</p>	Strategi kesantunan negatif	<p>Tuturan tersebut termasuk dalam strategi kesantunan negatif karena secara tidak langsung Pak Yuri mengungkapkan bahwa di Negara ini masih ada Rumah Sakit yang menutupi</p>

		<p>merawat Covid-19”</p> <p>Deddy : “Omaigat”</p> <p>Pak Yuri: “Kalau ketahuan nanti semua pasien lain gak mau dateng”</p>		<p>bahwa pihak Rumah Sakit sedang merawat pasien positif Corona. Dengan menggunakan tuturan tidak langsung ini, Pak Yuri dapat mengurangi ancaman muka negatif lawan tutur.</p>
3.	STTD.KP.3	<p>Pak Yuri: “This is bisnis”</p> <p>Deddy : “Wawwwww”</p> <p>Pak Yuri: “Itu yang terjadi”</p> <p>Deddy : “ Shittttttttt”</p> <p>Pak Yuri: “Kalau gitu selamat datang di Indonesia”</p> <p>Deddy : “Wawwwww hahaha”</p> <p>Pak Yuri: “Hahahaha. ”</p> <p>Deddy : “Wawwwww”</p>	<p>Strategi kesantunan positif</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk dalam strategi kesantunan positif. Tuturan yang diucapkan oleh Pak Yuri menimbulkan humor atau kelucuan mengenai permainan politik yang berada di Negara ini. dengan tuturan tersebut dapat mengurangi ancaman muka negatif pada lawan tutur.</p>

		Pak Yuri: “Memang begitu”		
4.	STTD.KP.4	<p>Pak Yuri: “Banyak sekali rumah sakit yang menolak kasus ini”</p> <p>Deddy : “Artinya dia tidak mau tau supaya orang-orang tidak tau kalau ada pasien terkena Covid-19?”</p> <p>Pak Yuri: “Itulah mengapa kami dari awal keras untuk tidak pernah mau menyebut nama rumah sakit. Kami tidak pernah mau merilis nama rumah sakit kecuali Suliantisarso dan Persahabatan. Ya takdir dia karna dia rujukan. Saya dari awal tidak pernah mau menyebut itu”</p>	Strategi kesantunan positif	Tuturan tersebut termasuk dalam strategi kesantunan positif. Tuturan yang diucapkan oleh Deddy merupakan tindak tutur direktif yang diucapkan dalam bentuk interogatif. Cara ini merupakan salah satu strategi kesantunan positif untuk menurunkan intensitas ancaman muka dari tindak tutur tersebut.
5.	STTD.KP.5	<p>Deddy : “Dan apakah ini melanggar hukum tidak rumah sakit ini? tidak juga?”</p>	Strategi kesantunan positif	Tuturan tersebut termasuk dalam strategi kesantunan positif. Tuturan yang diucapkan oleh

		<p>Pak Yuri: “Melanggar”</p> <p>Deddy : “Melanggar?”</p> <p>Pak Yuri: “Melanggar. Bolehlah dia menolak pasien dengan reseni yang jelas. Bolehlah dia merujuk pasien dengan alasan yang jelas. Bukan berarti kayak pasar, silahkan anda cari sendiri kami gak mau nerima”</p>		<p>Deddy merupakan tindak tutur direktif yang diucapkan dalam bentuk interogatif. Cara ini merupakan salah satu strategi kesantunan positif untuk menurunkan intensitas ancaman muka dari tindak tutur tersebut.</p>
6.	STTD.KP.6	<p>Deddy: “Artinya begini Pak, artinya walaupun dari Presiden ataupun dari Kementerian Kesehatan Pak Yuri sendiri sudah memberitahukan bahwa rumah sakit itu harus siap terhadap hal ini, harus ada ruang isolasinya dan sebagainya. Tapi pada kenyataannya ketika pasien</p>	Strategi kesantunan positif	<p>Tuturan tersebut termasuk dalam strategi kesantunan positif. Dalam tuturan yang diucapkan oleh Deddy dapat dilihat bahwa guna mendapatkan klarifikasi dari narasumbernya yaitu Pak Yuri. Deddy melakukan strategi kesantunan positif dengan cara mencari persetujuan dari mitra tutur.</p>

		<p>datang rumah sakitnya swasta kemungkinan?”</p> <p>Pak Yuri: “Iyakk, tidak mau diketahui oleh siapapun bahwa dia merawat pasien Covid, karna dia tau “Oh jangan ke rumah sakit itu ada pasien Covid nya””</p>		
7.	STTD.KP.7	<p>Deddy: “Tapi kan harusnya ketika itu datang pasien itu datang ke rumah sakit tersebut harusnya langsung di isolasi dan sebagainya itu”</p> <p>Pak Yuri: “Iya, paling tidak harus ada mekanisme yang di jalankan. Dan kemudian kalau memang dia akan merujuk, rujuklah dengan benar sehingga dia (pasien positif Covid yang terdapat dalam video yang disajikan di awal)</p>	Strategi kesantunan positif	Tuturan tersebut termasuk dalam strategi kesantunan positif. Dalam tuturan yang diucapkan oleh Deddy dapat dilihat bahwa guna mendapatkan klarifikasi dari narasumbernya yaitu Pak Yuri. Deddy melakukan strategi kesantunan positif dengan cara mencari persetujuan dari mitra tutur terkait dengan etika pihak Rumah Sakit ketika akan merawat pasien Corona.

		gak usah ngomel-ngomel gitu loh, “Saya di biarkan, saya ditelantarkan” (mengikuti kalimat yang dilontarkan oleh pasien Covid tersebut), kan seperti itu”		
8.	STTD.KP.8	<p>Deddy : “Iya tapikan ini bukan satu, apakah ada sanksinya?”</p> <p>Pak Yuri: “Iya jelas ini etikanya gak bener”</p> <p>Deddy : “Apakah ada sanksinya untuk mereka?”</p> <p>Pak Yuri: “Kita akan berbicara dengan asosiasi rumah sakit atas asosiasinyakan, ya silahkan lah anda kartu kuning dan sebagainya kalau masih anu ya tinggal kartu merah saja. Undang-Undang rumah sakit tegas kok ada mekanisme. Memang tidak harus</p>	Strategi kesantunan positif	Tuturan tersebut merupakan tuturan yang menggunakan strategi kesantunan positif. Tuturan yang diucapkan oleh Deddy tersebut merupakan tindak tutur direktif yang diungkapkan dalam bentuk interogatif. Cara ini merupakan salah satu strategi kesantunan positif untuk menurunkan intensitas ancaman muka dari tindak tutur tersebut.

		<p>semua rumah sakit itu menerima semua pasien, tidak. Tentu ada kapasitasnyakan. Misalnya ada rumah sakit di datangi oleh kasus bedah dan gak ada dokter bedahnya, it's okey silahkan dirujuk ketempat lain tapi ada mekanismenya”</p>		
9.	STTD.KN.9	<p>Deddy: “Iya tapi kan ini bencana Pak, ini bencana Pak. Bukan masalah usus buntu Pak!”</p> <p>Pak Yuri: “Ini masalahnya adalah prosedurnya yang tidak elegan. Boleh dia mengatakan bahwa “Kami gak bisa”, tetapi kan kekecewaan pasienkan jelas itu tadi. Apa yang diucapkan oleh pasien itu kan kecewa banget, “Saya kok dibiarkan saja seperti ini” gitu kan?”</p>	Strategi kesantunan negatif	Tuturan tersebut merupakan tuturan yang menggunakan strategi kesantunan negatif. Tuturan yang diucapkan oleh Deddy secara tidak langsung mendesak pemerintah untuk bertindak tegas dalam menangani Rumah Sakit yang etikanya tidak sesuai. Karena saat ini Negara diseluruh dunia termasuk di Indonesia telah mengalami musibah yang tidak bisa dianggap sepele jika dibandingkan dengan penyakit usus buntu.

		Deddy : “Iyaa”		
10.	STTD.KP.10	<p>Deddy: “Oke. Saya tuh berfikir begini, kalau saya berada di pemerintahan. Saya tuh sempet bikin konten tentang Corona Virus di Podcase saya. Saya bilang kalau saya berada di pemerintahan mungkin saya akan bohong terhadap masyarakat. Kenapa saya akan bohong? Karena kalau saya terang terangan dan sebagainya yang membuat masyarakat panik ini malah senjata makan tuan”</p> <p>Pak Yuri: “Betull”</p>	Strategi kesantunan positif	Tuturan tersebut termasuk dalam strategi kesantunan positif. Dalam tuturan yang diucapkan oleh Deddy dapat dilihat bahwa guna mendapatkan klarifikasi dari narasumbernya yaitu Pak Yuri. Deddy melakukan strategi kesantunan positif dengan cara mencari persetujuan dari mitra tutur terkait dengan tindakan yang akan dilakukan jika saat ini dia menjabat di pemerintahan.
11.	STTD.KP.11	<p>Deddy: “Saya lebih baik bergerilya dibelakang untuk menyelesaikan masalah ini tapi membuat</p>	Strategi kesantunan positif	Tuturan tersebut merupakan tuturan yang menggunakan strategi kesantunan positif. Dalam tuturan yang diucapkan oleh

		<p>masyarakat tenang gitu. Kan ada “White lies” kebohongan putih gitu ya pak yang supaya itu menenangkan gitu.</p> <p>Karna, tadi saya sempet ngobrol juga gitu karna kadang-kadang masyarakat ini dikasih tahu yang benar ribut, enggak dikasih tahu merasa dibohongi gitu”</p> <p>Pak Yuri: “Saya kita kemarinkan negatif-negatif dikira enggak, begitu positif bingung”</p>		<p>Deddy menunjukkan penggunaan strategi kesantunan positif dengan melebihkan ketertarikan, persetujuan, atau pengakuan kepada Pak Yuri. Tuturan tersebut merupakan tuturan pujian yang diucapkan karena sebelumnya Deddy sempat mengobrol dengan Pak Yuri sehingga bisa mengambil keinginan yang diinginkan mitra tuturnya untuk memuaskan muka positif mitra tuturnya.</p>
12.	STTD.KP.12	<p>Deddy: “Nah itu dia. Kan sebenarnya begini pak, maksudnya begini saya yakin Bapak juga taulah bahwa ketika kita bilang negatif itu pasti kemungkinan sudah ada yang kenak pasti kita taulah. Tapi maksudnya kita berusaha untuk menenangkan</p>	Strategi kesantunan positif	<p>Deddy menunjukkan pengertiannya bahwa Pak Yuri kemungkinan besar sudah mengetahui arah pembicaraan yang membahas tentang penyebaran virus Corona. Kemudian Deddy melanjutkan dengan pertanyaan yang kemungkinan bisa dihindari oleh mitra tutur. Dengan</p>

		<p>masyarakat dulu intinyakan. Nah gimana Pak maksudnya sekarang apa yang terjadi anda bukannya malah dianggap akhirnya jadi membohongi masyarakat?”</p> <p>Pak Yuri: “Saya tidak melihat dalam perspek bohong ya, mengatur kebenaran menurut saya. Paling tidak secara moril saya tidak mengatakan saya berbohong. Cuma saya harus atur informasi ini”</p>		<p>demikian agar tidak terlihat memaksa, Deddy menggunakan strategi kesantunan positif dengan cara menyatakan paham atau mengerti dengan keinginan mitra tutur.</p>
13.	STTD.KP.13	<p>Pak Yuri: “Betul. Tidak semua berita baik membawa dampak baik”</p> <p>Deddy : “Ya that thru”</p> <p>Pak Yuri: “Meskipun pada suatu saat juga tidak semua berita jelek membawa dampak jelek kan?”</p>	Strategi kesantunan positif	<p>Tuturan tersebut termasuk dalam strategi kesantunan positif. Dalam tuturan yang diucapkan oleh Deddy dapat dilihat bahwa guna mendapatkan klarifikasi dari narasumbernya yaitu Pak Yuri. Deddy melakukan strategi kesantunan positif dengan cara mencari</p>

		<p>Deddy : “Yaaaa”</p> <p>Pak Yuri: “Artinya bagaimana memanagement berita. Yang kita tunjukan adalah bukan kontennya. Tapi bagaimana masyarakat menerima berita itu kan?”</p> <p>Deddy : “Iya siap apa tidak nya”</p>		<p>persetujuan dari mitra tutur terkait dengan mengulang ujaran terkait manajemen berita.</p>
14.	STTD.TL.14	<p>Pak Yuri: “Ya, itulah pencak silat kita sekarang dengan berita (hahahaha), nah itulah pencak silat kita dengan berita. Saya mengatakan saya tidak berbohong tetapi saya mengatur berita”</p> <p>Deddy : “Mengatur berita”</p>	<p>Strategi Tidak Langsung</p>	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan yang menggunakan strategi tidak langsung. Tuturan yang diucapkan oleh Pak Yuri mengungkapkan pengakuan dengan menggunakan majas metafora “pencak silat” yang dapat diartikan sebagai tameng atau pelindung diri yang dapat melindungi atau bahkan dapat menghancurkan Negara kita.</p>

15.	STTD.KN.15	<p>Deddy: “Betul. Saya bisa gak bertanya begini, anda tidak perlu jawab ya Pak Yuri ya. Saya boleh gak bertanya begini, anda gak perlu jawab” “Apakah sebenarnya masih ada, bukan kebohongan ya, anda mengatakan mengaturan berita ya”</p> <p>Pak Yuri: “Okee”</p> <p>Deddy: “Apakah sebenarnya masih ada yang ditutupi oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat?”</p> <p>Pak Yuri: “Tidak perlu dijawab?”</p> <p>Deddy : “Hahahaha”</p> <p>Pak Yuri: “Tadi anda mengatakan bahwa</p>	Strategi kesantunan negatif	Tuturan tersebut merupakan tuturan yang menggunakan strategi kesantunan negatif. Tuturan yang diucapkan oleh Deddy secara tidak langsung mendesak Pak Yuri selaku juru bicara pemerintah untuk menjawab pertanyaan yang diucapkan agar tetap dinilai santun.
-----	------------	---	-----------------------------------	---

		saya tidak perlu jawab, nanti kalo saya jawab salah dong saya”		
16	STTD.KP.16	<p>Deddy : “Tidak perlu masyarakat tahu?”</p> <p>Pak Yuri: “Jadi seperti yang misalnya saya katakana kalo saya akan menyampaikan begitu kemudian WAU sudah menyampaikan, ini this is problicup emergenci yang membutuhkan internasional contert, maka kita langsung segera teringat bahwa ini harus segera kita siapkan. Betapa kemudian di kementrian itu langsung di kumpulkan rapat, cek seluruh rumah sakit yang dulu kita siapkan untuk seratus batang ternyata banyak yang gak siap. Apa problemnya? Ada</p>	Strategi kesantunan positif	Tuturan tersebut merupakan tuturan yang menggunakan strategi kesantunan positif. Tuturan yang diucapkan oleh Deddy tersebut merupakan tindak tutur direktif yang diungkapkan dalam bentuk interogatif. Cara ini merupakan salah satu strategi kesantunan positif untuk menurunkan intensitas ancaman muka dari tindak tutur tersebut.

		<p>alat yang sudah terlalu lama, harus di kalibrasi. Setelah dikalibrasi ada yang bisa ada yang enggak gitu. Terus banyak sekali SDM yang harus di latih lagi, karna SDM yang lama yang dulu dilatih sudah pensiun, kemudian kita periksa satu-satu gitu kan. Dari sisi cekatan semua bandara di cek lagi cabinet dan sebagainya. Betapa kita berputar disitu tapi kita enggak perlu teriak-teriak ke masyarakat”</p>		
17.	STTD.KP.17	<p>Deddy: “Artinya anda bergerilya dulu dibelakang, sebelum anda memberitahukan masyarakat apa yang terjadi sebenarnya?”</p> <p>Pak Yuri: “Ya. Saya juga menerima meskipun kemudian dikatakan pemerintah nggak ngapa-ngapain. Ya</p>	Strategi kesantunan positif	<p>Tuturan tersebut termasuk dalam strategi kesantunan positif. Dalam tuturan yang diucapkan oleh Deddy dapat dilihat bahwa guna mendapatkan klarifikasi dari narasumbernya yaitu Pak Yuri. Deddy melakukan strategi kesantunan positif dengan cara mencari persetujuan dari</p>

		<p>bagus berarti apa yang kita lakukan enggak diketahui, tetapi kita sudah menyiapkan. Dari pada saya tegas teriak-teriak “Saya insyaAllah rencananya mau akan”, buktinya apa?”</p>		<p>mitra tutur terkait dengan tindakan yang akan dilakukan pemerintah dalam menangani kasus Corona ini.</p>
18.	STTD.KP.18	<p>Deddy: “Iya, tapikan ini penuh tekanan dari luar negeri seperti Australi dan sebagainya mengatakan bahwa pemerintah Indonesia berbohong menutupi dan sebagainya!”</p> <p>Pak Yuri: “Iya artinya dia bagian dari masyarakat yang tidak tahu kan? Dan saya tidak merasa tertekan, meskipun dia menekan-nekan, aku nggak merasa ditekan. Tapi kerja, tidak perlu saya pamerkan. Sayakan diajari orang tua saya pada waktu saya kemudian mau</p>	<p>Strategi kesantunan positif</p>	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan yang menggunakan strategi kesantunan positif. Pada tuturan tersebut dapat dilihat bahwa Deddy memiliki perbedaan pendapat dengan mitra tuturnya. Sebelumnya narasumber mengungkapkan bahwa tidak apa-apa jika pemerintah dinilai oleh masyarakat tidak bekerja. Tetapi Deddy mengucapkan pendapat yang berbeda ketika mengetahui bahwa sebenarnya pemerintah sudah bekerja di balik layar. Adapun perbedaan pendapat itu diucapkan oleh</p>

		<p>sekolah, mau kuliah butuh duit, ndak perlu orang tua saya cerita bagaimana sulitnya mencari duit untuk saya. Udahlah orang tua bekerja, nah ini duitnya, nah sementara segini. Supaya saya masih melihat wibawa orang tua saya. Oh saya masih bangga saya dengan orang tua saya”</p>		<p>Deddy secara santun, yaitu dengan menghindari perbedaan atau ketidaksetujuan dengan mitra tutur.</p>
19.	STTD.KP.19	<p>Deddy: “Artinya pengaturan berita ya untuk masyarakat juga gitu kan yang dilakukan?” “Apakah ini juga termasuk seperti Pak Budi?”</p> <p>Pak Yuri: “Ya ini kan menejemen secara besar dari sebuah tatakelola negara, ya tatakelola negara seperti itu”</p> <p>Deddy: “Ya maksudnya kapan untuk diberitahukannya</p>	<p>Strategi kesantunan positif</p>	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan yang menggunakan strategi kesantunan positif. Tuturan yang diucapkan oleh Deddy tersebut merupakan tindak tutur direktif yang diungkapkan dalam bentuk interogatif. Cara ini merupakan salah satu strategi kesantunan positif untuk menurunkan intensitas ancaman muka dari tindak tutur tersebut.</p>

		<p>ke masyarakat harus ada manajemen waktunya begitu?”</p> <p>Pak Yuri: “Iya. Saya tidak perlu bercerita bagaimana saya jungkir balik mencari uang untuk anak saya kan? Untuk kepentingan sekolah dia. Cuman saya mengatakan dihemat-hemat ya cari duit itu susah. Gak perlu kemudian saya menceritakan bahwa saya begini harus begini”</p>		
20.	STTD.KN.20	<p>Deddy: “Dengan penyebaran Corona virus seperti ini atau Covid-19 pak, artinya amit-amit ya pak, seorang Presidenpun apa bisa kena?”</p> <p>Pak Yuri: “Bisa, kenapa tidak? Justru itulah kita jaga”</p>	Strategi kesantunan negatif	Tuturan ini merupakan tuturan yang menggunakan strategi kesantunan negatif. Tuturan “artinya amit-amit ya pak” dapat juga diartikan sebagai permintaan maaf yang mengandung arti jangan sampai terjadi. Tuturan tersebut diucapkan oleh Deddy sebelum menanyakan suatu hal kepada narasumber

				merupakan salah satu realisasi penggunaan strategi kesantunan negatif.
21.	STTD.KP.21	<p>Deddy: “Karena setau saya tes Covid-19 itu hari ini di tes negative besok bisa kena kan?”</p> <p>Pak Yuri: “Betul. Inikan berproses ya”</p>	Strategi kesantunan positif	Tuturan tersebut termasuk dalam strategi kesantunan positif. Dalam tuturan yang diucapkan oleh Deddy dapat dilihat bahwa guna mendapatkan klarifikasi terhadap pengetahuan yang dimilikinya terkait dengan topik pembahasan.
22.	STTD.TL.22	<p>Deddy : “Iya saat itu saja Donatram pada saat itu menolak untuk diperiksa”</p> <p>Pak Yuri: “Boleh mengatakan menolak tapi sebenarnya juga diperiksa. Satu sisi sebagai manusia kita harus melindungi dan harus dengan data objektif . Masalah kemudian dia mengatakan bahwa dia menolak</p>	Strategi tidak langsung	Tuturan tersebut merupakan tuturan yang menggunakan strategi tidak langsung. Tuturan Deddy menunjukkan isyarat agar mitra tutur memberikan tanggapan atas apa yang diungkapkan oleh Deddy pada tuturan itu. Dalam tuturan tersebut Deddy memberikan isyarat kepada Pak Yuri untuk memberikan argumennya tentang salah satu Menteri di

		<p>diperiksa itukan bahasa saja. Karena bagaimanapun juga kita tetap harus menjaga Negara ini dan figure-figure Negara. Ini bukan sesuatu yang kemudian kita anggap sepele, ini penting. Kalau sudah seorang pimpinannya sudah dalam keadaan sakit, pasti yang dipimpin juga morilnya turun juga dong.”</p>		Indonesia.
23.	STTD.TL.23	<p>Deddy: “Saya kok merasa bahwa masyarakat kita atau pemerintah yang kurang sosialisasi kepada masyarakat kita. Saya kemarin ke Pekan Baru Pak, kebetulan saya ada seminar karena saya ada kontrak tiga bulan yang lalu. Saya mau cancel tidak bisa karena ada kontraknya dan Pemkot daerah tersebut masih memperbolehkan</p>	Strategi tidak langsung	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan yang menggunakan strategi tidak langsung. Deddy merasa bahwa pemerintah kurang bersosialisasi terhadap masyarakat. Tuturan Deddy menunjukkan isyarat agar mitra tutur memberikan tanggapan atas apa yang diungkapkan oleh Deddy pada tuturan itu.</p>

		<p>berkumpul pertemuan sebesar 1.500 orang. Di opening seminar saya mengatakan bahwa “Ini Jakarta sudah rebut lockdown, sudah rebut Pak Anis Baswedan ngomong gini-gini, saya saat ini bertemu dengan 1.500 orang didepan saya, walaupun saya tidak mau bertemu salaman dan sebagainya. “Anda tenang-tenang saja, anda ini PD, anda ini orang-orang yang PD”, terus saya bilang lagi “Eh masalahnya PD dengan tolol agak beda tipis hahahaha” saya bercanda seperti itu. Mereka ketawa karena itu candaan Pak”</p> <p>Pak Yuri: “Hahahahaha iya”</p>		
24.	STTD.KP.24	<p>Deddy : “Dan fasilitas rumah sakitpun beda”</p>	<p>Strategi kesantunan positif</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk dalam strategi kesantunan positif. Tuturan yang diucapkan oleh</p>

	<p>Pak Yuri: “Beda beda sangat beda. Pelabuhan Bajo saya tadi siang dapat berita lockdown disitu ditunjuk sebagai Rumah Sakit rujukan untuk daerah Manggarai barat kalau nggak salah itu. Disana adalah daerah wisata yang adem bahkan disana itu kayak rute 70-an gitu. Rumah sakitnya adalah Rumah Sakit tipe D yang baru Pratama. Begitu saya ngobrol sama mereka pastilah orang isolasi nggak ada yang... okeelah saya Tanya yang simple aja “Kamu punya APD?”, “Ada Pak”, “Berapa?”, “Ada 7, 7 biji”, “Udah pernah dipake?”, “Nggak Pak”, “itu APD yang sekali pake kan?”, “Iya Pak”, “Sekarang dimana?”, “Ada Pak, kayaknya ada kok”. Nah ini,</p>		<p>Deddy menimbulkan humor atau kelucuan mengenai tugas Pak Yuri selaku Kementerian Kesehatan dalam menjalankan tugasnya. Dengan tuturan tersebut dapat mengurangi ancaman muka negatif pada lawan tutur.</p>
--	---	--	---

		<p>apakah kemudian kita berteriak-teriak seperti di Jakarta? Artinya ini tantangan buat kita bahwa harus ada pendekatan yang beda untuk daerah yang beda. Tidak bisa kemudian kita sama rata-rata. Itulah kenapa kok kemudian ada daerah yang mudah kita sentuh. Ada yang daerah ini bisa kita gandeng, ada daerah harus kita Tarik, ada daerah yang harus kita gendong. 514 Kabupaten kota itu tidak sedikit, melebihi jumlah hari dalam setahun”</p> <p>Deddy : “Anda salah negara ngurusinnya hahahaha”</p> <p>Pak Yuri: “Hahahaha emm asik ”</p>		
25.	STTD.KP.25	<p>Pak Yuri: “Kalau kita lihat jejak tadi. Sesuatu</p>	<p>Strategi kesantunan positif</p>	<p>Tuturan tersebut merupakan tuturan yang menggunakan</p>

		<p>yang sederhana yang sering kita lakukan dan itu berdampak. Kadang-kadang seorang ibu itu ingin membuat anaknya bisa makan dengan lahap digendong, ayok makan sambil dipinggir jalan sambil lihat mobil. Piring bersih, sendok bersih, makanan bersih, pada saat perjalanan menuju jalan bersih dipinggir jalan sambil liatin mobil, suapin suapin”</p> <p>Deddy : “Okeh, kalah salah saya ngomong sama Pak Yuri nih”</p> <p>Pak Yuri: “Hahahahahahaha”</p>		<p>strategi kesantunan positif. Strategi kesantunan positif dilakukan oleh Deddy dengan memberikan penghargaan berupa rasa simpati kepada Pak Yuri. Tuturan Deddy tersebut menunjukkan pemberian pujian bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh Pak Yuri sangat luas jika dibandingkan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh Deddy.</p>
26.	STTD.KP.26	<p>Pak Yuri: “ Itu adalah bentuk dari pendidikan. Budaya dibentuk dari pendidikan. Ini yang menjadi penting buat kita. Sekarang kuta</p>	Strategi kesantunan positif	<p>Tuturan tersebut termasuk dalam strategi kesantunan positif. Tuturan yang diucapkan oleh Deddy menimbulkan humor atau kelucuan mengenai life style</p>

		<p>mengatakan perlu rempah dan sebagainya. Kalau budaya nenek moyang yang ditinggalkan ke kita, masakan apa sih yang nggak full rempah? Saya rasa full. Bahkan kadang-kadang dikira daging ternyata lengkuas”</p> <p>Deddy : “Iya sering itu Pak. Rendang juga”</p> <p>Pak Yuri: “Wuh apalagi rendang”</p> <p>Deddy : “Salah gigit saya Pak”</p> <p>Pak Yuri: “Hahaha itu full tapi karena life stayle ini dirubah dengan sok modern, makanan fastfood yang bumbunya paling banyak garam, lada, micin.</p>		<p>masyarakat di era modern. Dengan tuturan tersebut dapat mengurangi ancaman muka negatif pada lawan tutur.</p>
27.	STTD.KP.27	<p>Deddy: “Iya betul betul betul. Inikan juga sebenarnya Pak ada</p>	<p>Strategi kesantunan positif</p>	<p>Deddy menunjukkan pengertiannya Bahwa Pak Yuri kemungkinan besar</p>

		<p>kesalahan yang terjadi. Bapak tahu? Saya yakin anda pasti tahu ketika di Amerika dulu di tahun 90, 70, atau 80 itu, 70-an kalau nggak salah itu ketika mengatakan bahwa lemak membuat anda gemuk. Akhirnya semua makanan menjadi <i>low feed</i> di Amerika karena low feat akhirnya sugar ditambahin”</p> <p>Pak Yuri: “Iyaaa. Sebagai kompensasi”</p>		<p>sudah mengetahui arah pembicaraan mereka tentang pola hidup sehat. Kemudian Deddy melanjutkan dengan pernyataan dari pengetahuannya yang bisa saja dihindari oleh mitra tutur. Dengan demikian agar tidak terlihat memaksa, Deddy menggunakan strategi kesantunan positif dengan cara menyatakan paham atau mengerti dengan keinginan mitra tutur.</p>
28.	STTD.KP.28	<p>Deddy: “Dan mungkin ini juga bisa dikatan ini bisnis seperti rumah sakit yang tadi itu”</p> <p>Pak Yuri: “Iyaa hahahaha. UUT”</p> <p>Deddy : “UUT ya Pak”</p> <p>Pak Yuri: “Ujung-ujungnya duwit hahahaha”</p> <p>Deddy :</p>	Strategi kesantunan positif	<p>Tuturan tersebut termasuk dalam strategi kesantunan positif. Tuturan yang diucapkan oleh Deddy menimbulkan humor atau kelucuan mengenai permainan politik yang berada di Negara ini. Dengan tuturan tersebut dapat mengurangi ancaman muka negatif pada lawan tutur.</p>

		<p>“Obat pembisnis kan Pak hahaha”</p> <p>Pak Yuri: “Hahahaha”</p>		
29.	STTD.KL.29	<p>Deddy : “Tapi kan harusnya ketika itu datang pasien itu datang ke rumah sakit tersebut harusnya langsung di isolasi dan sebagainya itu!”</p> <p>Pak Yuri : “Iya, paling tidak harus ada mekanisme yang di jalankan. Dan kemudian kalau memang dia akan merujuk, rujuklah dengan benar sehingga dia (pasien positif Covid yang terdapat dalam video yang disajikan di awal) gak usah ngomel-ngomel gitu loh, “Saya di biarkan, saya ditelantarkan” (mengikuti kalimat yang dilontarkan oleh pasien Covid</p>	Strategi Langsung	<p>Tuturan tersebut termasuk dalam strategi langsung. Tuturan yang diucapkan oleh Deddy menyampaikan maksud dari tuturan secara langsung tanpa basa-basi mengenai pihak Rumah Sakit yang seharusnya melayani pasien dengan baik sesuai dengan mekanisme yang ada.</p>

		tersebut), kan seperti itu”		
30	STTD.KL.30	<p>Pak Yuri : “Ya saya pikir itulah rezeki pekerjaan saya. Semua pekerjaan ada resiko kan?”</p> <p>Deddy : “Iya”</p> <p>Pak Yuri : “Tetapikan bukan untuk kepentingan saya”</p> <p>Deddy : “Betul”</p>	Strategi Langsung	Tuturan tersebut termasuk dalam strategi langsung. Tuturan yang diucapkan oleh Pak Yuri menyampaikan maksud dari tuturan secara langsung tanpa basa-basi mengenai resiko yang harus diterima sebagai seorang Kementerian Kesehatan yang sedang menangani kasus Corona.
31	STTD.KL.31	<p>Deddy : “Belum kebaca hahaha gitu. Saya sampai sempet ngomong dengan beliau gitu. Chat saya masih ada. Eeee “Apa kabar Pak” gitu, “Are you oke?” gitu Pak ya, saya sudah mulai curiga nih kayaknya kenapa gitu yah”</p> <p>Pak Yuri : “Saya kebetulan didalam konteks ini sering bersama</p>	Strategi Langsung	Tuturan tersebut termasuk dalam strategi langsung. Tuturan yang diucapkan oleh Pak Yuri menyampaikan maksud dari tuturan mengenai tuturannya yang memiliki maksud bahwa Pak Yuri sering bertemu dengan Pak Budi ketika beliau dalam kondisi sebelum hingga sesudah dinyatakan positif terkena Corona.

		<p>baliu”</p> <p>Deddy : “Oke”</p>		
32	STTD.KP.32	<p>Deddy : “Anda enggak stress pak? Ya streslah ya?”</p> <p>Pak Yuri : “Ya tetapi saya harus bisa mengatur kapan harus stres kapan enggak gitu”</p>	<p>Strategi Kesantunan Positif</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk dalam strategi positif. Tuturan yang diucapkan oleh Deddy menyampaikan maksud dari tuturan mengenai tuturannya yang berupa tuturan bermodus interogatif yang menunjukkan pengertian terhadap kondisi Pak Yuri yang sedang menangani banyak masalah di dalam Negeri ini.</p>

Lampiran 5

TRANSKIP PERCAKAPAN YOUTUBE DEDDY CORBUZIER

- Deddy : “Selamat malam pak”
- Pak Yuri : “Selamat malam”
- Deddy : “Apa yang terjadi?”
- Pak Yuri : “Ini sebenarnya pasien yang kemudian berobat ke Rumah Sakit Mitra Keluarga kalau gak salah”
- Deddy : “Ya”
- Pak Yuri : “Dia datang kesana, kemudian dia adalah pasien yang diyakini ”Ini kayaknya terinfeksi nih” artinya dia menjadi pasien dalam pengawasan PDP”
- Deddy : “Ya”
- Pak Yuri: :“Rumah sakit mengatakan bahwa kami tidak mempunyai fasilitas untuk merawat. Oleh karena itu silahkan anda menuju ke rumah sakit lain yang bisa merawat. Kita kasih pengantar, silahkan dengan pengantar ini anda menuju ke rumah yang sakit lain”
- Deddy : “Ya”
- Pak Yuri : “Nah itu mekanismenya seperti itu. Tetapi sebenarnya kalau kita lihat adalah ya kalau memang akan diyakinkan, rumah sakit itulah yang kemudian memintakan spesiment nya untuk diperiksa. Kalau seandainya dia positif dengan klinis seperti itu sebenarnya tidak membutuhkan fasilitas yang khusus yang penting hanya dipisahkan saja dari pasien yang lain”
- Deddy : “Ya”
- Pak Yuri : “Kita menyadari betul rumah sakit rumah sakit beberapa rumah sakitlah, dia menjaga citranya dengan “Jangan sampai ketahuan orang bahwa saya merawat Covid-19””
- Deddy : “Omaigat”
- Pak Yuri : “Kalau ketahuan nanti semua pasien lain gak mau dateng”

- Deddy : “Ohhhhhhh”
- Pak Yuri : “This is bisnis”
- Deddy : “Wawwwww”
- Pak Yuri : “Itu yang terjadi”
- Deddy : “ Shitttttttt”
- Pak Yuri : “Kalau gitu selamat datang di Indonesia”
- Deddy : “Wawwwww hahaha”
- Pak Yuri : “Hahahaha. ”
- Deddy : “Wawwwww”
- Pak Yuri : “Memang begitu”
- Deddy : “Kerjaan anda tambah banyak dong Pak?”
- Pak Yuri : “Itu yang terjadi”
- Deddy : “Itu yang terjadi?”
- Pak Yuri : “Banyak sekali rumah sakit yang menolak kasus ini”
- Deddy : “Artinya dia tidak mau tau supaya orang-orang tidak tau kalau ada pasien terkena Covid-19?”
- Pak Yuri : “Itulah mengapa kami dari awal keras untuk tidak pernah mau menyebut nama rumah sakit. Kami tidak pernah mau merilis nama rumah sakit kecuali Suliantisarso dan Persahabatan. Ya takdir dia karna dia rujukan. Saya dari awal tidak pernah mau menyebut itu”
- Deddy : “Dan apakah ini melanggar hukum tidak rumah sakit ini? tidak juga?”
- Pak Yuri : “Melanggar”
- Deddy : “Melanggar?”
- Pak Yuri : “Melanggar. Bolehlah dia menolak pasien dengan reseni yang jelas. Bolehlah dia merujuk pasien dengan alasan yang jelas. Bukan berarti kayak pasar, silahkan anda cari sendiri kami gak mau nerima”
- Deddy : “Artinya begini Pak, artinya walaupun dari Presiden ataupun dari Kementrian Kesehatan Pak Yuri sendiri sudah memberitahukan bahwa

rumah sakit itu harus siap terhadap hal ini, harus ada ruang isolasinya dan sebagainya. Tapi pada kenyataannya ketika pasien datang rumah sakitnya swasta kemungkinan?”

- Pak Yuri : “Iyakk, tidak mau diketahui oleh siapapun bahwa dia merawat pasien Covid, karna dia tau “Oh jangan ke rumah sakit itu ada pasien Covid nya””
- Deddy : “Waww”
- Pak Yuri : “Inilah yang kemudian Pertamina sebagai salah satu BN tegas kemudian “Sudah Rumah Sakit Pertamina Jaya semua kosongkan, ini hanya untuk Covid. Pasien selain Covid pindahkan ke rumah sakit lain”
- Deddy : “Okey”
- Pak Yuri : “Berlawanan”
- Deddy : “Berlawanan, tapi kan harusnya ketika itu datang pasien itu datang ke rumah sakit tersebut harusnya langsung di isolasi dan sebagainya itu”
- Pak Yuri : “Iya, paling tidak harus ada mekanisme yang di jalankan. Dan kemudian kalau memang dia akan merujuk, rujuklah dengan benar sehingga dia (pasien positif Covid yang terdapat dalam video yang disajikan di awal) gak usah ngomel-ngomel gitu loh, “Saya di biarkan, saya ditelantarkan” (mengikuti kalimat yang dilontarkan oleh pasien Covid tersebut), kan seperti itu”
- Deddy : “Dan bagaimana caranya menyelesaikan rumah sakit yang jumlahnya begitu banyak di Indonesia?”
- Pak Yuri : “Inilah yang menjadi PR besar kita, kita tahu bahwa rumah sakit itu ya bukan tidak lagi mengemban fungsi sosial ya rumah sakit itu bisnis kok sekarang”
- Deddy : “Omaigat”
- Pak Yuri : “Hotel yang Room Point nya Nurse gitulah”
- Deddy : “Dan sikap pemerintah dari kementerian kesehatan sendiri untuk me...”
- Pak Yuri : “Regulasi sudah jelas. Silahkan kalau memang tidak mampu merawat silahkan. Tetapi kan ada mekanismenya. Buatlah rujukan yang baik, antarlah dia, atau berikanlah pemeriksaan penunjang dulu yang

lengkap baru dikirimkan. Its Okey gakpapa, tetapi tidak seperti itu (Menunjuk video pasien penderita Covid)”

Deddy : “Iya tapikan ini bukan satu, apakah ada sanksinya?”

Pak Yuri : “Iya jelas ini etikanya gak bener”

Deddy : “Apakah ada sanksinya untuk mereka?”

Pak Yuri : “Kita akan berbicara dengan asosiasi rumah sakit atas asosiasinyakan, ya silahkan lah anda kartu kuning dan sebagainya kalau masih anu ya tinggal kartu merah saja. Undang-Undang rumah sakit tegas kok ada mekanisme. Memang tidak harus semua rumah sakit itu menerima semua pasien, tidak. Tentu ada kapasitasnya. Misalnya ada rumah sakit di datangi oleh kasus bedah dan gak ada dokter bedahnya, it’s okey silahkan dirujuk ketempat lain tapi ada mekanismenya”

Deddy : “Iya tapi kan ini bencana Pak, ini bencana Pak. Bukan masalah usus buntu Pak ”

Pak Yuri : “Ini masalahnya adalah prosedurnya yang tidak elegan. Boleh dia mengatakan bahwa “Kami gak bisa”, tetapi kan kekecewaan pasien kan jelas itu tadi. Apa yang diucapkan oleh pasien itu kan kecewa banget, “Saya kok dibiarkan saja seperti ini” gitu kan?”

Deddy : “Iyaa”

Pak Yuri : “Sebenarnya dia tidak menuntut dirawat. Tetapi saya diberikan alternatif yang eleganlah gitu loh, diantar kek, diapain kek gitu loh, tapi enggak. Inilah problem kita, inilah masalah kita cukup banyak”

Deddy : “Anda enggak stress pak? Ya streslah ya?”

Pak Yuri : “Ya tetapi saya harus bisa mengatur kapan harus stres kapan enggak gitu”

Deddy : “Yaya”

Pak Yuri : “Diatur-atur aja”

Deddy : “Oke. Saya tuh berfikir begini, kalau saya berada di pemerintahan. Saya tuh sempet bikin konten tentang Corona Virus di Podcase saya. Saya bilang kalau saya berada di pemerintahan mungkin saya akan bohong terhadap masyarakat. Kenapa saya akan bohong? Karena kalau

saya terang terangan dan sebagainya yang membuat masyarakat panik ini malah senjata makan tuan”

Pak Yuri : “Betull”

Deddy : “Saya lebih baik bergerilya dibelakang untuk menyelesaikan masalah ini tapi membuat masyarakat tenang gitu. Kan ada “White lies” kebohongan putih gitu ya pak yang supaya itu menenangkan gitu. Karna, tadi saya sempet ngobrol juga gitu karna kadang-kadang masyarakat ini dikasih tahu yang benar ribut, enggak dikasih tahu merasa dibohongi gitu”

Pak Yuri : “Saya kita kemarinkan negatif-negatif dikira enggak, begitu positif bingung”

Deddy : “Nah itu dia. Kan sebenarnya begini pak, maksudnya begini saya yakin Bapak juga taulah bahwa ketika kita bilang negatif itu pasti kemungkinan sudah ada yang kena pasti kita tahulah. Tapi maksudnya kita berusaha untuk menenangkan masyarakat dulu intinyakan. Nah gimana Pak maksudnya sekarang apa yang terjadi anda bukannya malah dianggap akhirnya jadi membohongi masyarakat?”

Pak Yuri : “Saya tidak melihat dalam perspek bohong ya, mengatur kebenaran menurut saya. Paling tidak secara moril saya tidak mengatakan saya berbohong. Cuma saya harus atur informasi ini”

Deddy : “Karna masyarakat kita belum siap?”

Pak Yuri : “Betul. Tidak semua berita baik membawa dampak baik.”

Deddy : “Ya that thru”

Pak Yuri : “Meskipun pada suatu saat juga tidak semua berita jelek membawa dampak jelek kan?”

Deddy : “Yaaaa”

Pak Yuri : “Artinya bagaimana manajemen berita. Yang kita tujukan adalah bukan kontennya. Tapi bagaimana masyarakat menerima berita itu kan?”

Deddy : “Iya siap apa tidak nya”

- Pak Yuri : “Ya, itulah pencak silat kita sekarang dengan berita (hahahaha), nah itulah pencak silat kita dengan berita. Saya mengatakan saya tidak berbohong tetapi saya mengatur berita”
- Deddy : “Mengatur berita”
- Pak Yuri : “Iya”
- Deddy : “Oke”
- Pak Yuri : “Jadi saya tidak mengatakan “Saya tidak akan membohongi masyarakat” tapi saya akan atur berita itu”
- Deddy : “Tapi artinya anda pasti akan di bully habis-habisan karna em bukan anda maksudnya pemerintah akan di bully habis-habisan!”
- Pak Yuri : “Ya saya pikir itulah rezeki pekerjaan saya. Semua pekerjaan ada resiko kan?”
- Deddy : “Iya”
- Pak Yuri : “Tetapikan bukan untuk kepentingan saya”
- Deddy : “Betul. Saya bisa gak bertanya begini, anda tidak perlu jawan ya Pak Yuri ya”
“Saya boleh gak bertanya begini, anda gak perlu jawab”
“Apakah sebenarnya masih ada, bukan kebohongan ya, anda mengatakan mengatur berita ya”
- Pak Yuri : “Okee”
- Deddy : “Apakah sebenarnya masih ada yang ditutupi oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat?”
- Pak Yuri : “Tidak perlu dijawab?”
- Deddy : “Hahahaha”
- Pak Yuri : “Tadi anda mengatakan bahwa saya tidak perlu jawab, nanti kalo saya jawab salah dong saya”
- Deddy : “Hahahaha oiya betul betul”
- Pak Yuri : “Tidak sesuai order”
“Saya tidak menutup nutupi, saya mengatur karna harus tampil”

- Deddy : “Artinya you are doing sosial managements ya?”
 “Managemen sosial supaya tidak terjadi hal yang lebih parah lagi”
- Pak Yuri : “Saya harus berorientasi pada masyarakat yang tidak menjadi semakin kacau untuk sesuatu yang sebenarnya nggak perlu dikacaukan gitu loh. Untuk apa harus kita kacau-kacaukan gitu loh. Kan ada persepsi-persepsi kita, ada prediksi-prediksi kita yang sebenarnya itukan cara berfikir kita di dalam memenuhi sum-sum sebuah repon. Tidak perlukan masyarakat tahu”
- Deddy : “Tidak perlu masyarakat tahu?”
- Pak Yuri : “Jadi seperti yang misalnya saya katakana kalo saya akan menyampaikan begitu kemudian WAU sudah menyampaikan, ini this is problicup emergenci yang membutuhkan internasional contert, maka kita langsung segera teringat bahwa ini harus segera kita siapkan. Betapa kemudian di kementrian itu langsung di kumpulkan rapat, cek seluruh rumah sakit yang dulu kita siapkan untuk seratus batang ternyata banyak yang gak siap. Apa problemnya? Ada alat yang sudah terlalu lama, harus di kalibrasi. Setelah dikalibrasi ada yang bisa ada yang enggak gitu. Terus banyak sekali SDM yang harus di latih lagi, karna SDM yang lama yang dulu dilatih sudah pensiun, kemudian kita periksa satu-satu gitu kan. Dari sisi cekatan semua bandara di cek lagi cabinet dan sebagainya. Betapa kita berputar disitu tapi kita enggak perlu teriak-teriak ke masyarakat”
- Deddy : “Artinya anda bergerilya dulu dibelakang, sebelum anda memberitahukan masyarakat apa yang terjadi sebenarnya?”
- Pak Yuri : “Ya. Saya juga menerima meskipun kemudian dikatakan pemerintah nggak ngapa-ngapain. Ya bagus berarti apa yang kita lakukan enggak diketahui, tetapi kita sudah menyiapkan. Dari pada saya tegas teriak-teriak “Saya insyaAllah rencana nya mau akan”, buktinya apa?”
- Deddy : “Iya”
- Pak Yuri : “”InsyaAllah rencana nya mau akan”, terus mana yang dikerjakan enggak ada”
- Deddy : “Iya, tapikan ini penuh tekanan dari luar negeri seperti Australi dan sebagainya mengatakan bahwa pemerintah Indonesia berbohong menutupi dan sebagainya!”

- Pak Yuri : “Iya artinya dia bagian dari masyarakat yang tidak tahu kan? Dan saya tidak merasa tertekan, meskipun dia menekan-nekan, aku nggak merasa ditekan. Tapi kerja, tidak perlu saya pamerkan. Sayakan diajari orang tua saya pada waktu saya kemudian mau sekolah, mau kuliah butuh duit, ndak perlu orang tua saya cerita bagaimana sulitnya mencari duit untuk saya. Udahlah orang tua bekerja, nah ini duitnya, nah sementara segini. Supaya saya masih melihat wibawa orang tua saya. Oh saya masih bangga saya dengan orang tua saya”
- Deddy : “Artinya pengaturan berita ya untuk masyarakat juga gitu kan yang dilakukan?”
- “Apakah ini juga termasuk seperti Pak Budi?”
- Pak Yuri : “Ya ini kan manajemen secara besar dari sebuah tatakelola negara, ya tatakelola negara seperti itu”
- Deddy : “Ya maksudnya kapan untuk diberitahukannya ke masyarakat harus ada manajemen waktunya begitu?”
- Pak Yuri : “Iya. Saya tidak perlu bercerita bagaimana saya jungkir balik mencari uang untuk anak saya kan? Untuk kepentingan sekolah dia. Cuman saya mengatakan dihemat-hemat ya cari duit itu susah. Gak perlu kemudian saya menceritakan bahwa saya begini harus begini”
- Deddy : “Tapi apa yang membuat dari pemerintah atau dari anda sendiri, apa yang membuat mengatakan bahwa ini saatnya? Contohnya ketika Pak Budi Kemenhub kebetulan pak saya cukup dekat dengan beliau. Saya sempet whatsapp beliau tuh gak ada kabar gitu, jadi centangnya cuma satu gitu pak, waktu beliau sakit”
- Pak Yuri : “Belum kebaca hahahaha”
- Deddy : “Belum kebaca hahaha gitu. Saya sampai sempet ngomong dengan beliau gitu. Chat saya masih ada. Eeee “Apa kabar Pak” gitu, “Are you oke?” gitu Pak ya, saya sudah mulai curiga nih kayaknya kenapa gitu yah”
- Pak Yuri : “Saya kebetulan didalam konteks ini sering bersama beliau”
- Deddy : “Oke”
- Pak Yuri : “Dimulai sejak menjemput di Wuhan. Menjemput Wuhan ini kan karena membutuhkan penerbangan udara dan sebagainya kemudian

terakhir di Kertajati yang menjemput kedatangan. Saya selalu bersama beliau. Saya melihat beliau bekerja luar biasa kerasnya. Saya tahu beliau sangat capek. Tetapi karena tanggung jawab lah maka beliau juga harus bekerja dengan tanpa lelah tanpa tanda petik dan kemudian pada harus menyambut mereka bagaimapun juga ini kan bukan masalah menteriny saja, ini kan mewakili Negara juga artinya itulah pengorbanan yang beliau lakukan”

Deddy : “Betul, nah pertanyaan saya adalah, kita tahu bahwa beliau sakit dan kena corona itu sebelum diberitakan sudah kita tahu dulu”

Pak Yuri : “Iya”

Deddy : “Apa yang membuat pemeritah atau dari kementrian kesehatan bahwa ini adalah waktu yang tepat untuk memberitahukan masyarakat? Dari hal apa yang membuat...”

Pak Yuri : “Dari beliau sakit dan diketahui oleh banyak masyarakat kita meminta ijin keluarganya dulu. Boleh nggak ini disampaikan karena masyarakat melihat dan bertanya. Beliau public figure. Keluarganya juga mempertimbangkan, okedeh silahkan. Tapi beri kesempatan untuk merawat dengan baik artinya tidak menjadi heboh dala arti “Okedeh semua tau tapi gausah kemudian berduyun-duyun sehingga membuat beliau tidak bisa istirahat. Keluarganya oke tetapi saya tidak bisa ngomong sendiri ya, saya tolong diwakili saja. Pak Ratik waktu itu menceknek yang menyampaikan ke media. Karena bagaimanapun juga kita harus menghormati tentang previlage pasienkan, kita tidak akan pernah mengungkap sepanjang itu tidak diberi kewenangan oleh keluarganya. Jadi seandainya beliau tidak, keluarganya tidak berkenan untuk mengungkap ya kita tidak akan mengungkap sama sekali sehingga menimbulkan pertanyaan besar yang sama-sama kita tahu”

Deddy : “Dengan penyebaran Corona virus seperti ini atau Covid-19 pak, artinya amit-amit ya pak, seorang Presidenpun apa bisa kena?”

Pak Yuri : “Bisa, kenapa tidak? Justru itulah kita jaga”

Deddy : “Tapikan begini ya pak, amit-amit. Dijaga bagaimanapun kemungkinan bisa kena”

Pak Yuri : “Iya”

Deddy : “Apakah pemerintah kita sudah berfikir sejauh itu? Sudah?”

- Pak Yuri : “Iya itulah sekarang rapat kabinet online semua. Dan kemudian kita meminta beliau tidak usah salaman dengan siapapun dan kita meminta bahwa rapat kabinet dilaksanakan di ruang yang lebar dan kita juga meminta bahwa orang yang berada di sekitar beliau betul-betul orang yang bersih dalam konteks penyakit”
- Deddy : “Karena setau saya tes Covid-19 itu hari ini di tes negative besok bisa kena kan?”
- Pak Yuri : “Betul. Inikan berproses ya”
- Deddy : “Inikan proses”
- Pak Yuri : “Nah ibaratkan gini kalo kita mau pardening gitu. Seseorang begitu kemasukan virus katakan kita bilang saja masuk satu gitu ya, belum tentu dia sakit”
- Deddy : “Belum tentu sakit”
- Pak Yuri : “Karena setelah virus ini bisa berepikasi katakan harus bisa jadi sepuluh baru dia sakit. Baru muncul panas, baru muncul batuk. Nah suatu saat akan masuk ke tubuh seseorang dan orang itu memang memiliki daya tahan tubuh yang baik. Virus ini gak sempet jadi sepuluh, bertahan di empat, lima, enam, empat, lima”
- Deddy : “Dan tidak jadi sakit”
- Pak Yuri : “Nggak pernah sakit”
- Deddy : “Tapi dia bisa menjadi induk”
- Pak Yuri : “Dia bisa membawa”
- Deddy : “Dia bisa menyebarkan ke orang lain”
- “Nah kenapa di berita hari ini Presiden mengatakan saya sudah tes, tanya saja ke yang mengetes hasilnya, kenapa tidak langsung Presiden mengatakan saya negatif?”
- Pak Yuri : “Pertanyaannya adalah “Pak bagaimana hasil tesnya para menteri?” Jawaban Presiden “Tanya saja sama yang dites”, bukan pertanyaan bagaimana bapak”
- Deddy : “Beritanya itu?”
- Pak Yuri : “Iya”

- Deddy : “Tapi berita yang keluar adalah yang itu”
- Pak Yuri : “Saya ada disitukan”
- Deddy : “Tapi bapak tahu nggak berita yang keluar itu?”
- Pak Yuri : “Saya ada ditempat itu waktu itu saat beliau mengatakan”
- Deddy : “Karena berita yang keluar adalah Bapak Presiden mengatakan “Hasil tes saya tanyakan saja pada yang ngetes””
- Pak Yuri : “Hasil tesnya tanyakan saja pada yang ngetes. Dan kita sudah mengatakan dari awal ini kan general chek up, bukan pasien, maka saya tidak punya hak untuk mengungkap. General chek up hasilnya diberikan kepada yang di chek up.”Ini loh hasilmu”, kalo ini pasien diserahkan ke saya karena saya dokternya”
- Deddy : “Tapikan akan membuat pertanyaan apakah apabila Bapak Presiden akan terkena apakah pemerintah akan jujur?”
- Pak Yuri : “Kembali lagi bahwa kita harus mengelola berita”
- Deddy : “Iya tidak semudah itu artinya ya”
- Pak Yuri : “Iya. Ini figure Negara”
- Deddy : “Iya saat itu saja Donatram pada saat itu menolak untuk diperiksa”
- Pak Yuri : “Boleh mengatakan menolak tapi sebenarnya juga diperiksa. Satu sisi sebagai manusia kita harus melindungi dan harus dengan data objektif . Masalah kemudian dia mengatakan bahwa dia menolak diperiksa itukan bahasa saja. Karena bagaimanapun juga kita tetap harus menjaga Negara ini dan figure-figure Negara. Ini bukan sesuatu yang kemudian kita anggap sepele, ini penting. Kalau sudah seorang pimpinannya sudah dalam keadaan sakit, pasti yang dipimpin juga morilnya turun juga dong.”
- Deddy : “Iya betul”
- Pak Yuri : “Tapi kami meyakini bahwa Presiden jangan, karena kita jaga”
- Deddy : “Saya kok merasa bahwa masyarakat kita atau pemerintah yang kurang sosialisasi kepada masyarakat kita. Saya kemarin ke Pekan Baru Pak, kebetulan saya ada seminar karena saya ada kontrak tiga bulan yang lalu. Saya mau cancel tidak bisa karena ada kontraknya dan Pemkot daerah tersebut masih memperbolehkan berkumpul

pertemuan sebesar 1.500 orang. Di opening seminar saya mengatakan bahwa “Ini Jakarta sudah rebut lockdown, sudah rebut Pak Anis Baswedan ngomong gini-gini, saya saat ini bertemu dengan 1.500 orang didepan saya, walaupun saya tidak mau bertemu salaman dan sebagainya. “Anda tenang-tenang saja, anda ini PD, anda ini orang-orang yang PD”, terus saya bilang lagi “Eh masalahnya PD dengan tolol agak beda tipis hahahaha” saya bercanda seperti itu. Mereka ketawa karena itu candaan Pak”

Pak Yuri : “Hahahahaha iya”

Deddy : “Tapi yang jadi masalah disini adalah ketika saya di Air Port dan sebagainya, saya melihat ada orang-orang disana emm si petugas Air Port yang sebenarnya tidak perlu pakai masker, dia pakai masker contohnya seperti itu. Masih melihat petugas Air Port yang ketika memeriksa badan itu masih megang-megang dan sebagainya. Nah ini apa yang terjadi? Kenapa bisa pemerintah tidak bisa nyampe ke mereka bahwa ini tidak seperti ini gitu?”

Pak Yuri : “Iya ini salah satu dari luasnya Negara kita Sabang sampai Merauke bagaimana disparitas itu muncul bukan hanya didalam konteks infrastrukturnya gimana dalam bentuk fisik saja sudah kelihatan gitu yah. Saya juga selalu mencari waktu pada saat pagi hari di perjalanan untuk bisa berkomunikasi dengan radio Republik Indonesia pada wilayah itu. Saya juga sempat berbicara di Toli-toli, kemudian di Atambua kemudian besok pagi jadwal saya ada dengan salah satu RRI di Sangihe dan saya selalu minta diberi ruang untuk bisa berkomunikasi dengan benar langsung. Disitulah saya akan mendapatkan gambaran bahwa message yang kita munculkan di Jakarta itu selalu kita berfikir akan ditangkap orang didaerah seperti persepsi kita menangkap berita itu sehingga kemudian ini yang membuat bahaya beberapa hal menjadikan bahwa **plangket polse** dengan kebijakan semuanya kena padahal tidak. Saya katakana seperti di Atambua saja begitu saya berbicara tentang Covid ini mereka lebih banyak bertanya Covid itu apa? Terus saya harus bagaimana?. Kemudian begitu kita berbicara tentang “Wah Pak kami buah tidak ada disini karena sejak kejadian penyakit itu tidak ada lagi Apel dan Anggur yang datang kesini”. Jadi persepsinya sudah beda. Begitu kita berbicara masker mereka mengatakan masker motor aja tidak ada. Artinya ada hal yang berbeda. meskipun banyak siaran yang relainya

disana banyak personal kesemua daerah itukan messagenya orang Jakarta, dengan kondisi keJakartaannya sementara di daerah tidak seperti itu kan? Inilah yang kita harus betul-betul jeli bagaimana kemudian saya bisa mengatur berita untuk bisa menjawab dimansa bukan saplesait saya bisa ngomong apa saya bisa bicara apa, tapi masyarakat nih butuh apa sih? Tentunya beda dari satu daerah kedaerah lain. Ini yang menyebabkan kemudian kita betul-betul harus lebih teliti lagi, lebih betul-betul bisa mengatur message yang kita sapaikan ke mereka karena ukurannya beda”

Deddy : “Iya, dan cara berfikirnyapun beda, kapasitasnya beda, kebiasaannya beda ”

Pak Yuri : “Ibarat saya jadi guru kelas dimana kelas itu adalah anak kelas nol kecil sampai anak kelas 6 SD, tidak mudah”

Deddy : “Dan fasilitas rumah sakitpun beda”

Pak Yuri : “Beda beda sangat beda. Pelabuhan Bajo saya tadi siang dapat berita lockdown disitu ditunjuk sebagai Rumah Sakit rujukan untuk daerah Manggarai barat kalau nggak salah itu. Disana adalah daerah wisata yang adem bahkan disana itu kayak rute 70-an gitu. Rumah sakitnya adalah Rumah Sakit tipe D yang baru Pratama. Begitu saya ngobrol sama mereka pastilah orang isolasi nggak ada yang... okelah saya Tanya yang simple aja “Kamu punya APD?”, “Ada Pak”,”Berapa?”, “Ada 7, 7 biji”,”Udah pernah dipake?”, “Nggak Pak”,”itu APD yang sekali pake kan?”,”Iya Pak”, “Sekarang dimana?”, “Ada Pak, kayaknya ada kok”. Nah ini, apakah kemudian kita berteriak-teriak seperti di Jakarta? Artinya ini tantangan buat kita bahwa harus ada pendekatan yang beda untuk daerah yang beda. Tidak bisa kemudian kita sama ratakan. Itulah kenapa kok kemudian ada daerah yang mudah kita sentuh. Ada yang daerah ini bisa kita gandeng, ada daerah harus kita Tarik, ada daerah yang harus kita gendong. 514 Kabupaten kota itu tidak sedikit, melebihi jumlah hari dalam setahun”

Deddy : “Anda salah negara ngurusinnya hahahaha”

Pak Yuri : “Hahahaha emm asik ”

Deddy : “Asik ya Pak yaa. Saya kemarin itu sempet nonton sebuah wawancara dengan salah satu orang Profesor saya lupa namanya siapa. Dia ini adalah salah satu orang Profesor di Amerika yang ikut

menangani Covid-19 dan berbagai virus. Saya lupa namanya apa nanti saya cari. Beliau mengatakan seperti ini pak, hal ini cukup mencengangkan ketika saya dengar Pak. Beliau mengatakan begini “Keep your washing your hand”. Tetep cuci tangan, tetep pakai hanzainitaizer, tetap lakukan itu tapi sebenarnya itu tidak membantu banyak tentang penularan Covid-19 dan ini mengagetkan, gimana Pak?”

Pak Yuri : “Kita tahu bahwa ini nafas. Berarti virus itu harus masuk ke saluran nafas. Saluran nafas itu terintrogasi antara rongga mulut, rongga hidung dan rongga mata, kunjung piva mata, ini ada saluranyang kemudian masuk ke rongga hidung. Apapun cara yang penting masuk ke situ. Bisa saja dengan udara yang kita hirup, bisa saja dengan tangan yang masuk kemudian kita masukkan. Apakah betul didalam mencuci tangan kita selalu benar? Oke contoh yang sederhana. Tangan saya sudah bersih untuk makan. Pertanyaannya apakah yang saya makan bersih?”

Deddy : “Nah itu dia. Oke, ini saya ingat namanya Micel Osterholm. Dia mengatakan, nah misalnya kayak gini pak kita pesan makanan dari gojek, kita nggak tau ya maka sangat sederhana”

Pak Yuri : “Oke tangan kita bersih, pertanyaannya piringnya bersih nggak? Kalo piringnya bersih, makanannya bersih nggak? Oke tangan kita bersih piring kita bersih makanannya bersih, ada taublem nggak dari yang menjual makanan? Mangkannya terakhir dari yang saya di kementrian luar negeri menyatakan bahwa kita tidak bisa berbicara siapapun yang rapat orang yang sehat. Tapi coba deh berbicara siapa yang nge lap meja? Sehat nggak?. Atau oke, saya seorang pejabat misalnya, saya bisa menjaga kondisi saya, saya punya ajudan, ajudan saya sehat. Pada saat saya bekerja supir saya kemana? Nongkrong ke warun ketemu banyak orang? Setelah itu kita dalam kabin yang sama ”

Deddy : “Dia megang pintu mobil”

Pak Yuri : “Ya patuhlah katakanlah disitu dalam kabin yang tertutup. Ya dapatlah saya rezekinya”

Deddy : “Apalagi kalau, Artinya beliau juga mengatakan “Michael Osterholm is a American public health scientist by security and infectious the disece expert director of center of infectious diseage research and policy university of minesota” artinya beliau mengatakan bahwa kita

mencuci tangan sebersih apapun itu sedikit sekali penanganannya sebenarnya”

- Pak Yuri : “Kalau kita lihat jejak tadi. Sesuatu yang sederhana yang sering kita lakukan dan itu berdampak. Kadang-kadang seorang ibu itu ingin membuat anaknya bisa makan dengan lahap digendong, ayok makan sambil dipinggir jalan sambil lihat mobil. Piring bersih, sendok bersih, makanan bersih, pada saat perjalanan menuju jalan bersih dipinggir jalan sambil liatin mobil, suapin suapin”
- Deddy : “Okeh, kalah salah saya ngomong sama Pak Yuri nih”
- Pak Yuri : “Hahahahahahahahaha”
- Deddy : “Jadi begini Pak. Intinya ya Pak”
- Pak Yuri : “Artinya masalah kita cukup banyak”
- Deddy : “Masalah kita besar. Tapi begini Pak saya coba untuk merangkum ya. Kita cuci tangan tetaplah lakukan, menjaga kebersihan tetaplah lakukan tapi sebenarnya yang benar-benar harus kita lakukan adalah menjaga imunitas tubuh kita. Karena apabila imunitas tubuh kita bagus maka si virus itu masuk belum tentu dia berkembangbiak di tubuh kita walaupun si virus itu masuk ke tubuh kita dan meningkatkan imunitas tubuh kita harus dilakukan bukan dengan cuci tangan ya sebenarnya?”
- Pak Yuri : “Iya bukan”
- Deddy : “Tapi dengan apa?”
- Pak Yuri : “Ada banyak faktor yang berpengaruh. Kita tahu bahwa imunitas itu adalah protein kalau kita mau lihat strukturnya. Artinya bahwa bahan bakunya ada asupan gizinya cukup, asupan gizinya benar. Kemudian yang ke dua makanan bergizipun tidak akan bisa menjadi suatu protein yang bagus kalau kemudian pencernaannya juga nggak benar. Sistem organ yang membentuknya tidak benar. Oleh karena itu menurut saya kita itu sebenarnya harus punya modal untuk menjadi sehat”
- Deddy : “Yaitu?”
- Pak Yuri : “Nah diantaranya pola hidup porsih sehat. Karena saya dari awal mengatakan bahwa sakit itu bukan takdir, sakit itu pilihan. Lah kalian itu memilih sakit kok, ya biarin aja karena dia memilih. Mangkanya dari awal saya selalu mengatakan bahwa bahwa didalam Seribu

hari pertama itu sesuatu yang penting. Karena disini adalah pabrik semuanya dibuat itu. Seribu hari pertama kehidupan dimulai dari hamil sampai dia umur seribu hari”

- Deddy : “Artinya anda berbicara tentang life style gaya hidup dari pola makan, pola tidur, istirahat, olahraga”
- Pak Yuri : “Budaya”
- Deddy : “Budaya”
- Pak Yuri : “Itu adalah bentuk dari pendidikan. Budaya dibentuk dari pendidikan. Ini yang menjadi penting buat kita. Sekarang kuta mengatakan perlu rempah dan sebagainya. Kalau budaya nenek moyang yang ditinggalkan ke kita, masakan apa sih yang nggak full rempah? Saya rasa full. Bahkan kadang-kadang dikira daging ternyata lengkuas”
- Deddy : “Iya sering itu Pak. Rendang juga”
- Pak Yuri : “Wuh apalagi rendang”
- Deddy : “Salah gigit saya Pak”
- Pak Yuri : “Hahaha itu full tapi karena life style ini dirubah dengan sok modern, makanan fastfood yang bumbunya paling banyak garam, lada, micin. Mulai “Oh saya perlu rempah”, “Oh saya perlu mpon-mpon”, yak karena sudah merubah kita. Tuhan itukan begitu sayangnya sama kita, sehingga memberikan ke khasan pada masing-masing bangsa. Saya tidak pernah mendengar sodara kita yang keturunan Arab hipertensi gara-gara makan daging kambing. Memang dibuat untuuk dia bukan untuk kita bukan untuk saya”
- Deddy : “Genetiknya beda ya Pak?”
- Pak Yuri : “Genetiknya iya beda. Kalau disalah-salahkan ya seperti itu. Lah genetiknya kita itu loh ya makan beras, maka nasi, makan singkong, ubi, dengan segala mpon-mponnya. Kuat”
- Deddy : “Iya betul”
- Pak Yuri : “Kalau kemudian kita sudah salah desain, inikan sama dengan mobil solar di isi bensin. Ya mogok lah sehebat apapun mobil itu”

- Deddy : “Iya betul betul betul. Inikan juga sebenarnya Pak ada kesalahan yang terjadi. Bapak tahu? Saya yakin anda pasti tahu ketika di Amerika dulu di tahun 90, 70, atau 80 itu, 70-an kalau nggak salah itu ketika mengatakan bahwa lemak membuat anda gemuk. Akhirnya semua makanan menjadi low feed di Amerika karena low feat akhirnya sugar ditambahin”
- Pak Yuri : “Iyaaa. Sebagai kompensasi”
- Deddy : “Sebagai kompensasi dan akhirnya sekarang baru saja diketahui bahwa sebenarnya lemak nggak bikin lo jadi sakit, nggak bikin lo jadi gemuk tapi gula yang membuat anda menjadi sakit dan menjadi gemuk”, inikan sebenarnya akhirnya salah informasi, salah desain, salah ya salah semuanya”
- Pak Yuri : “Iya betul. Oleh karena itu pengetahuan menjadi penting!”
- Deddy : “Pengetahuan menjadi penting?”
- Pak Yuri : “Karena pengetahuan ini membuat kita berbudaya atau pengetahuan inilah yang kemudian membuat kita menjadi terjebak masalah. Begitu kita melihat tata peluang ya sudahlah kita branding saja, produk saya lah yang paling baik gitu”
- Deddy : “Yayayaya”
- Pak Yuri : “Nggak peduli itu bener nggak bener”
- Deddy : “Dan mungkin ini juga bisa dikatan ini bisnis seperti rumah sakit yang tadi itu”
- Pak Yuri : “Iyaa hahahaha. UUT”
- Deddy : “UUT ya Pak”
- Pak Yuri : “Ujung-ujungnya duwit hahahaha”
- Deddy : “Obat pembisnis kan Pak hahaha”
- Pak Yuri : “Hahahaha”

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Utami Octaviya

NIM : 1610221032

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jember, 26 Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan,



Putri Utami Octaviya

NIM. 1610221032

RIWAYAT HIDUP



Putri Utami Octaviya lahir di Jember pada tanggal 19 Oktober 1997. Anak pertama dari Bapak Deddy dan Ibu Yanti. Saya sering dipanggil dengan nama panggilan Utami. Pendidikan pertama yang saya tempuh yaitu Taman Kanak-kanak di TK YWKA Jember. Kemudian melanjutkan di Sekolah Dasar Kota Jember, yaitu di SDN Jember Lor 1. Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 7 Jember. Sekolah Menengah Atas telah ditempuh di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

Pengalaman berorganisasi yang dimiliki penulis adalah sebagai pengurus Himpunan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia (HIMABIN), menjabat sebagai anggota bidang infokom periode 2017, kemudian menjabat sebagai anggota bidang sosial dan ekonomi periode 2018. Penulis juga menjadi kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Thariq Bin Ziyad (IMM TBZ) pada tahun 2017 dan menjabat sebagai sekretaris bidang Immawati. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pengalaman berorganisasi di Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (BEM-FKIP) dan menjabat sebagai sekretaris bidang Minat Bakat. Sungguh pengalaman yang luar biasa bagi penulis yang tidak akan pernah di dapatkan di dalam proses pembelajaran di bangku kuliah.